PENGARUH PENERAPAN MODEL *ACCELERATED LEARNING* TIPE MASTER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTs NEGERI KRIAN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

MUFROTUL MABRUROH
NIM. D01205111

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2010

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Mufrotul Mabruroh

NIM : D01205111

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 07 Januari 2010

Yang Membuat Pernyataan

Mufrotul Mabruroh
NIM. D01205111

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : MUFROTUL MABRUROH

NIM : D01205111

JUDUL :PENGARUH PENERAPAN MODEL *ACCELERATED LEARNING* TIPE MASTER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTs NEGERI KRIAN SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 13 Januari 2010

Pembimbing,

Dr. H. Abd. Chayyi Fanany, M.Si
NIP. 194 612 061 966 051 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang telah disusun oleh **MUFROTUL MABRUROH**
telah diujikan di depan tim penguji

Surabaya, 25 Pebruari 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Tim Penguji
Ketua,

Dr. H. Abd. Chayyi Fanany, M.Si
NIP. 194612061966051001

Sekretaris,

Muhammad Nuril Huda, M.Pd
NIP. 198006272008011006

Penguji I,

Drs. Damanhuri, MA
NIP. 195304101988031001

Penguji II,

Drs. Husni M. Saleh, M.Ag
NIP. 194802011986031001

ABSTRAK

Skripsi ini adalah penelitian yang berjudul pengaruh penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo. Ada tiga persoalan yang hendak dikaji dalam skripsi ini, yaitu : (1) Bagaimana penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Negeri Krian Sidoarjo? (2) Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Negeri Krian Sidoarjo? (3) Bagaimana pengaruh penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Negeri Krian Sidoarjo?

Adapun data-data penelitian ini dihimpun dari MTs. Negeri Krian Sidoarjo yang merupakan obyek penelitian, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, interview dan dokumentasi. Berkenaan dengan itu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti ada tidaknya pengaruh penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Negeri Krian Sidoarjo adalah penelitian kuantitatif. Selain itu penelitian yang dilaksanakan juga merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif korelasional, karena penelitian ini adalah penelitian yang menggambarkan tentang pengaruh atau sebab akibat dari kedua variabel penelitian.

Berdasarhan hasil yang diperoleh dari lapangan dan dari perhitungan dengan menggunakan rumus “r” product moment, dapat disimpulkan : (1) Bahwa penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo adalah termasuk dalam kategori baik. Hal ini terbukti dari hasil observasi bahwa kemampuan guru Fiqih dalam menerapkan model *Accelerated Learning* tipe MASTER di kelas berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model *Accelerated Learning* tipe MASTER dengan perolehan rata-rata 3,59 dan juga terbukti dari hasil prosentase responden sebesar 79,7%. (2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo adalah baik. Hal ini berdasarkan analisa data yang diperoleh dari hasil dokumentasi yaitu daftar nilai raport siswa yang menunjukkan rata-rata nilai siswa adalah 7 – 9 dan juga terbukti dengan hasil mean sebesar 8,5. (3) Adanya pengaruh penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo dapat dikatakan berpengaruh. Hal ini terbukti diterimanya Ha dan ditolaknya Ho dengan nilai $\mathbf{r}_{xy}$ sebesar 0,420. sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo dapat diinterpretasikan pada tabel interpretasi “r” product moment. Pada tabel interpretasi menyatakan r = 0,40 – 0,70 menunjukkan terdapat korelasi yang sedang atau cukup, sehingga untuk tingkat pengaruh penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo dapat dikatakan mempunyai korelasi yang sedang atau cukup karena nilai r_{xy} sebesar 0,420.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Penelitian 7

E. Asumsi Penelitian 7

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian 8

G. Definisi operasional 10

H. Sistematika Pembahasan 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN PUSTAKA 17

A. Model *Accelerated Learning* Tipe MASTER 17

1. Pengertian Model Pembelajaran 17
2. Macam-Macam Model Pembelajaran 18
3. Pengertian *Accelerated Learning* 25
4. Pengertian MASTER 27
5. Tahap-Tahap Pembelajaran Tipe Master 28
6. Kelebihan dan Kelemahan Model *Accelerated Learning* Tipe MASTER 45
7. Solusi Kelemahan Model *Accelerated Learning* Tipe MASTER..... 46
8. Indikator Model *Accelerated Learning* Tipe MASTER 47

B. Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih 48

1. Hasil Belajar..... 48
   a. Pengertian Hasil Belajar..... 48
   b. Arti Penting Belajar 49
   c. Jenis-Jenis Hasil Belajar 51
   d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 57
   e. Indikator Hasil Belajar 67
2. Mata Pelajaran Fiqih 68
   a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih 68
   b. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqih 69
   c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Materi Fiqih tentang Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram 71

C. Pengaruh Penerapan Model *Accelerated Learning* Tipe MASTER Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih 76

D. Hipotesis 79

BAB III METODE PENELITIAN 80

A. Jenis Penelitian 80

B. Rancangan Penelitian 81

C. Populasi dan Sampel 81

D. Metode Pengumpulan Data 84

E. Instrumen Penelitian 86

F. Analisis Data 88

BAB IV HASIL PENELITIAN 93

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 93

1. Sejarah Berdirinya MTs. Negeri Krian 93

2. Letak Geografis 94

3. Visi dan Misi MTs. Negeri Krian 94

4. Keadaan Guru dan Karyawan MTs. Negeri Krian 95

5. Keadaan Siswa MTs. Negeri Krian 96

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Negeri Krian 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Struktur Organisasi MTs. Negeri Krian 99

B. Deskripsi Data 100

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 119

BAB V PENUTUP 139

a. Kesimpulan 139

b. Saran 140

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Data siswa kelas VIII ……..……..	77
Tabel 2	Data sample …….……..	78
Tabel 3	Interpretasi nilai “r” product moment ……...……	87
Tabel 4	Data guru dan tenaga kependidikan MTs Negeri Krian Sidoarjo ….	90
Tabel 5	Data siswa MTs Negeri Krian Sidoarjo ……...….	92
Tabel 6	Keadaan sarana dan prasarana ……..	93
Tabel 7	Hasil wawancara model *Accelerated Learning* tipe MASTER ……	96
Tabel 8	Hasil observasi model *Accelerated Learning* tipe MASTER pada pertemuan pertama …….....	97
Tabel 9	Hasil observasi model *Accelerated Learning* tipe MASTER Pada pertemuan kedua …….	101
Tabel 10	Hasil observasi model *Accelerated Learning* tipe MASTER dalam dua pertemuan ……...	105
Tabel 11	Hasil angket model *Accelerated Learning* tipe MASTER ……..	110
Tabel 12	Nilai raport siswa kelas VIII MTs Negeri Krian Sidoarjo ...……	112
Tabel 13	Menjelaskan model pembelajaran ……...	114
Tabel 14	Menjelaskan tujuan pembelajaran ……...	115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 15 Tujuan pembelajaran menarik perhatian siswa …… 115

Tabel 16 Mengkaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran hari ini …… 116

Tabel 17 Memotivasi siswa pada kegiatan pembelajaran ……... 116

Tabel 18 Siswa menerima pelajaran dengan baik ……... 117

Tabel 19 Mencari sumber lain yang berhubungan dengan pelajaran ……. 117

Tabel 20 Mengingat materi pelajaran ……. 117

Tabel 21 Melakukan diskusi ……... 118

Tabel 22 Mencari sumber sebelum berpendapat …… 118

Tabel 23 Mengevaluasi model pembelajaran ……. 119

Tabel 24 Perasaan siswa mengikuti pelajaran Fiqih ……... 119

Tabel 25 Daya tangkap materi Fiqih ……... 119

Tabel 26 Perasaan siswa pada pelaksanaan
model *Accelerated Learning* tipe MASTER ……... 120

Tabel 27 Penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER
menjadikan siswa lebih kritis ……... 120

Tabel 28 Dengan model *Accelerated Learning* tipe MASTER
siswa berkeinginan untuk meningkatkan prestasi belajar …… 121

Tabel 29 Model *Accelerated Learning* tipe MASTER
berpengaruh pada pemahaman siswa ……... 121

Tabel 30 Model *Accelerated Learning* tipe MASTER
dapat meningkatkan semangat belajar ……. 122

Tabel 31 Pembelajaran Fiqih dapat menambah aktivitas keagamaan …… 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 32 Kebiasaan siswa dalam aktivitas sehari-hari ……... 123

Tabel 33 Korelasi variabel X dan variabel Y …….. 126

Tabel 34 Korelasi product moment untuk mengetahui penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih ……... 128

Tabel 35 Interpretasi nilai "r" product moment …….. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman interview
2. lembar observasi
3. lembar angket
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
5. Tabel nilai-nilai “r” product moment
6. Surat izin penelitian
7. Surat keterangan pelaksanaan penelitian
8. Surat tugas
9. Surat konsultasi skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah pendidikan berasal dari kata "*didik*" dengan memberinya awalan "*pe*" dan akhiran "*kan*" yang mengandung arti "*perbuatan*" (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Paedagogie*" yang berarti bimbingan yang di berikan kepada anak. Istilah ini kemudian di terjemahkan kedalam bahasa inggris dengan "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa arab istilah ini sering diterjemahkan dengan "*Tarbiyah*" yang berarti pendidikan.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.[1] Dengan demikian pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka secara detail.

[1] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), Cet. 4, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selamanya pendidikan tetap menjadi alternatif dalam mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia, utamanya untuk mempersiapkan generasi mendatang agar mampu menjawab tentang perubahan zaman. Melalui proses belajar mengajar yang merupakan dua konsep yang hampir tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, terutama dalam prakteknya di sekolah. Menurut Gagne (1977) bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti; sikap, minat atau nilai dan perubahan kemampuan, yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja). Perubahan tingkah laku tersebut harus dapat bertahan selama jangka waktu tertentu. Dengan demikian, belajar pada dasarnya dapat dipandang sebagai suatu proses perubahan positif-kualitatif yang terjadi pada tingkah laku siswa sebagai subyek didik akibat adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, kemampuan berfikir logis dan kritis, kemampuan interaktif dan kreativitas yang telah dicapainya. Konsep belajar demikian menempatkan manusia yang belajar tidak hanya pada proses teknis, tetapi sekaligus pada proses normatif.[2]

Pengajaran di sekolah yang ditujukan kepada siswa harus bersifat mendidik (membangun manusia seutuhnya), pengajaran bukan hanya berperan (menyumbang) dalam pembinaan intelektual (penambahan pengetahuan serta melatih kerja akal) dan bukan hanya mementingkan nilai praktis (pragmatis) yang berupa pelatihan keterampilan kerja, tetapi jasa sekolah hendaknya sampai pada pengembangan

[2] Najib Sulham, *Pembangunan Karakter pada Anak, Manajemen Pembelajaran Guru menuju Sekolah Efektif*, (Surabaya : Intelektual Clup, 2006), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian siswa yang mencakup pula pembentukan konatif (kehendak) dan pembentukan afektif (yang berpuncak pada pengamalan nilai hidup yang luhur).

Nilai intelektual dan nilai praktis adalah penting dalam kaitannya dengan pengembangan teknologi yang menjamin kelangsungan hidup seseorang, tetapi nilai yang paling utama dalam hidup serta perkembangan seseorang adalah terbentuknya pribadi yang berpola nilai luhur, yang berwatak, yang sedia bekerja keras, yang mampu hidup bersama dengan siapa pun demi kebaikan.[3]

Sekolah sebagai suatu lembaga formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.[4]

Keberhasilan pendidikan formal banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan pendidik dengan kegiatan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlepas dari keseluruhan sistem pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan pembelajaran ini banyak upaya yang dapat dilakukan guru, misalnya dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang berbagai strategi (metode)

---

[3] A. Samana, *Sistem Pengajaran*, (Yogyakarta : Kanisius,1992), Cet 1, 11-12.
[4] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, sehingga kegiatan belajar-mengajar lebih efektif dan efisien. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Najm ayat 39 :[5]

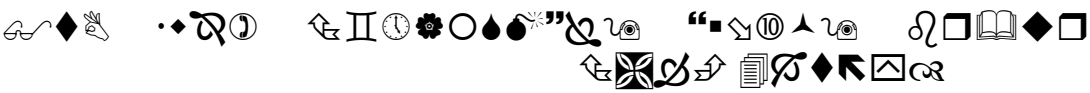

Artinya : "Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya."

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan mereka belum dapat digantikan sepenuhnya oleh mesin, tape recorder atau komputer yang paling canggih sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain, yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Disinilah kelebihan unsur-unsur manusia dibandingkan hasil produk teknologi tersebut. Colin Rose menyatakan bahwa guru adalah anggota suatu masyarakat yang paling berharga. Nilai tertinggi diberikan pada guru yang lebih suka membimbing dari pada menggurui anak didiknya, dan pada guru yang mampu merancang pengalaman-pengalaman yang mendorong pemikiran kreatif dengan berbagai masalah yang relevan untuk dipecahkan. Dalam belajar ada pembelajar yang cepat mencerna bahan, ada yang sedang, dan ada yang lamban. Ketiga tipe belajar ini menghendaki agar setiap guru mampu mengatur strategi (metode) pembelajaran yang sesuai dengan gaya dan kemampuan belajar mereka.[6]

---

[5] Hafizh Dasuki, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang:Tanjung Mas Inti, 1992), 874.
[6] www.uin_suka.info

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tiap anak memiliki kemampuan belajar potensial. Kemampuan ini dapat dikeluarkan bila ia terlatih menggunakan teknik belajar yang tepat. Dengan penggunaan teknik yang tepat dan cocok dengan gaya belajarnya, maka proses pembelajaran akan mengalir secara alamiah. Oleh karena alamiah, pembelajaran akan lebih mudah. Oleh karena lebih mudah, pembelajaran akan lebih cepat.[7]

Maka dari sinilah sebenarnya diperlukan suatu inovasi dalam model pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Fiqih yang nantinya bertujuan untuk membantu peserta didik yang mempunyai kemampuan dan prestasi tinggi, salah satunya yaitu model *Accelerated Learning* tipe MASTER. Pada dasarnya *Accelerated Learning* tipe MASTER merupakan salah satu model pembelajaran khusus bagi anak-anak berkemampuan tinggi (di atas rata-rata). Tapi model pembelajaran ini kemudian diterapkan sebagai program untuk pendidikan umum sebagai gagasan baru pemerintah Indonesia dalam upaya inovasi pendidikan. Jadi model *Accelerated Learning* tipe MASTER merupakan salah satu inovasi dalam membantu siswa yang memiliki kemampuan superior dibandingkan teman sebayanya guna menghindari kejenuhan belajar klasikal yang hanya mengutamakan penyetaraan daya tangkap siswa.

Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti menarik suatu penelitian dengan judul "**PENGARUH PENERAPAN MODEL *ACCELERATED LEARNING* TIPE MASTER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTs. NEGERI KRIAN SIDOARJO".**

[7] Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri,* (Surakarta : LPP UNS, 2008), Cet. 2, 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa sangat perlu merumuskan masalah agar pembahasan mengarah pada suatu titik yang konkrit dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun perumusan masalah tersebut :

1. Bagaimana penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Negeri Krian Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Negeri Krian Sidoarjo?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Negeri Krian Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebenarnya adalah harapan yang ingin dicapai atau diketahui dari penelitian yang dinyatakan dalam pernyataan bukan dalam pertanyaan.[8]

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam melakukan kegiatan apapun, seseorang harus memiliki tujuan yang akan dicapai. Begitu pula dengan penelitian ini. Ada beberapa tujuan yang hendak penulis paparkan, antara lain :

[8] Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung : Sinar Baru, 2001), 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model *Accelerated Learning* tipe MASTER pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Negeri Krian Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Negeri Krian Sidoarjo.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Negeri Krian Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna

1. Dapat dijadikan pertimbangan bagi para pengelola lembaganya masing-masing, khususnya di MTs. Negeri Krian Sidoarjo.
2. Dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi para peneliti lain yang membahas dan meneliti masalah yang sama.

E. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa :

1. Guru dapat membimbing siswa secara bertahap dalam memecahkan suatu permasalahan pada proses belajar mengajar melalui penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER.
2. Guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. siswa sungguh-sungguh dalam memecahkan masalah pada proses belajar mengajar dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Misalnya variabel model kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, tingkat pendidikan dan sebagainya.[9] Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari 2 atribut atau lebih. Variabel ada dua macam yaitu variabel bebas (*Independent Variable)* dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

Adapun yang dimaksud dengan variabel bebas (*Independent Variable)* adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (di sudut penyebab).[10] Sedangkan variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain.

Bertolak dari masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dengan muda dikenali variabel-variabel penelitiannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

---

[9] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 133.

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta,2002), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Accelerated Learning* tipe MASTER. Disebut demikian karena kemunculan atau keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain.

Adapun indikator dari model *Accelerated Learning* tipe MASTER atau variabel X adalah : guru memberikan rangsangan pengenalan terhadap pengalaman, guru menyampaikan gagasan pokok pelajaran kepada siswa, siswa dibiasakan untuk menyelidiki makna agar dapat memahami bahan pelajaran yang telah disampaikan, guru meminta siswa untuk mengingat bahan pelajaran yang telah disampaikan dengan membuat peta kilasan, guru meminta siswa untuk menunjukkan apa yang diketahui kepada orang lain baik guru maupun teman sebayanya dengan cara melakukan diskusi, guru meminta siswa untuk membuat evaluasi cara belajar pada hari itu.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variable terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Disebut demikian karena kemunculan atau keberadaannya dipengaruhi variabel lain. Dengan indikator nilai pelajaran Fiqih pada raport. Karena nilai raport mencakup ketiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, kualitas dan kuantitas sekolah sangat diperlukan. Oleh karena itu penulis akan memaparkan kualitas dan kuantitas MTs. Negeri Krian Sidoarjo.

Adapun kualitas pendidikan di MTs. Negeri Krian Sidoarjo [11] meliputi: visi dan misi, proses belajar mengajar, penyempurnaan sistem penilaian, penataan organisasi dan manajemen sekolah serta peningkatan kualitas guru dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan kuantitas pendidikan di MTs. Negeri Krian Sidoarjo meliputi: pengadaan buku pelajaran, pengadaan sarana dan prasarana belajar, jumlah guru dan siswa.

Begitu banyak macam kualitas dan kuantitas di MTs. Negeri Krian. Namun dengan adanya keterbatasan penelitian yang berkaitan dengan waktu, biaya, kemampuan dan keterkaitan dengan judul penulis, maka penelitian ini dibatasi hanya meneliti proses belajar mengajar, penyempurnaan sistem penilaian (nilai raport Fiqih), jumlah siswa kelas VIII serta sarana dan prasarana.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasikan. Konsep ini sangat penting,

[11] Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1996), cet.3, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa. Sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.[12]

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul penelitian yang penulis pilih, maka penulis akan memberikan penjelasan dan penegasan judul tersebut sebagai berikut :

1. Pengaruh penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER
   a. Pengaruh

      Adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang berkuasa atau yang berkekuatan.[13]

   b. Penerapan

      Adalah Proses, cara, perbuatan menerapkan.[14] Atau pelaksanaan.[15]

   c. Model

      Adalah pola, contoh, acuan.[16]

   d. *Accelerated Learning*

      Accelerated berasal dari bahasa Inggris yang berarti "yang dipercepat".[17]

---

[12] Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* I, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1988), 76.
[13] WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1992), 731.
[14] DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 1180 .
[15] WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum*……, 427.
[16] Ibid, 432.
[17] John Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1995), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Learning berasal dari kata "*Learn*" yang berarti belajar. "*learning*" artinya proses belajar.[18]

Accelerated Learning merupakan pembelajaran yang dipercepat. Konsep dasar dari pembelajaran ini adalah bahwa pembelajaran itu berlangsung secara cepat, menyenangkan dan memuaskan.[19]

e. Tipe MASTER

MASTER merupakan struktur atau bagian dari *Accelerated Learning* yang dibagi menjadi enam langkah dasar yaitu *Motivate Your* Mind (tumbuhkan motivasi), *Acquiring the Information* (kumpulkan informasi), *Searching Out the Meaning* (temukan makna), *Triggering the Memory* (kuncilah fakta dalam memori), *Exhibiting What You Know* (tunjukkan kepada orang lain) dan *Reflecting on How You've Learned* (merefleksikan bagaimana anda belajar).[20]

Dengan demikian yang dimaksud dengan penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER adalah suatu model pembelajaran yang lebih banyak memperhatikan pada proses belajar dan pengembangan daya kreativitas yang dimiliki oleh setiap siswa dan memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan dengan upaya yang normal, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, dengan

---

[18] Ibid, 352.
[19] http//nurhasni-blogkuyess.blogspot.com/2008/10/*accelerated-learning*.htm.
[20] Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning* : *Cara Belajar Cepat Abad XXI*, (Bandung : Nuansa, 2006), Cet. 6, 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan enam langkah pembelajaran, yaitu *Motivate Your Mind* (tumbuhkan motivasi), *Acquiring the Information* (kumpulkan informasi), *Searching Out the Meaning* (temukan makna), *Triggering the Memory* (kuncilah fakta dalam memori), *Exhibiting What You Know* (tunjukkan kepada orang lain) dan *Reflecting on How You've Learned* (merefleksikan bagaimana anda belajar).

Adapun indikator dari penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER adalah : guru memberikan rangsangan pengenalan terhadap pengalaman, guru menyampaikan gagasan pokok pelajaran kepada siswa, siswa dibiasakan untuk menyelidiki makna agar dapat memahami bahan pelajaran yang telah disampaikan, guru meminta siswa untuk mengingat bahan pelajaran yang telah disampaikan dengan membuat peta kilasan, guru meminta siswa untuk menunjukkan apa yang diketahui kepada orang lain baik guru maupun teman sebayanya dengan cara melakukan diskusi, guru meminta siswa untuk membuat evaluasi cara belajar pada hari itu..

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih

   a. Hasil belajar

      Menurut kamus bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja.[21]

[21] Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut James O. Wittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan melalui latihan atau pengalaman.[22]

Hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam periode tertentu.[23]

b. Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam belajar mengajar.[24]

c. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih merupakan usaha berupa bimbingan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Mata pelajaran Fiqih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Fiqih kelas VIII.

d. MTs. Negeri Krian Sidoarjo

MTs. Negeri Krian Sidoarjo adalah suatu lembaga pendidikan yang berada di Desa Junwangi Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

---

[22] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 104.

[23] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), 232.

[24] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian yang dimaksud dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih adalah hasil yang dicapai atau didapat dari kegiatan belajar siswa berupa pengetahuan (ilmu), pemahaman dan berusaha untuk merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Dengan indikator nilai pelajaran Fiqih pada raport. Karena nilai raport mencakup ketiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh kemudahan dalam penyusunan skripsi, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I membahas tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, asumsi penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

Kemudian BAB II membahas tentang kajian pustaka yang meliputi : pembahasan tentang model *Accelerated Learning* tipe MASTER, di dalamnya memuat tentang; pengertian model pembelajaran, macam-macam model pembelajaran, pengertian *Accelerated Learning*, pengertian MASTER, tahap-tahap pembelajaran tipe MASTER, kelebihan dan kelemahan model *Accelerated Learning* tipe MASTER, solusi kelemahan model *Accelerated Learning* tipe MASTER dan indikator model *Accelerated Learning* tipe MASTER. Pembahasan tentang hasil belajar mata pelajaran Fiqih, di dalamnya memuat tentang hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, yang meliputi ; pengertian hasil belajar, arti penting belajar, jenis-jenis hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan indikator hasil belajar. Mata pelajaran Fiqih, yang meliputi ; pengertian mata pelajaran Fiqih, fungsi dan tujuan mata pelajaran Fiqih serta ruang lingkup mata pelajaran Fiqih. Pengaruh penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih dan hipotesis.

Dilanjutkan dengan BAB III membahas tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

Dalam BAB IV membahas tentang hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum obyek penelitian, di dalamnya memuat tentang; sejarah berdirinya MTs. Negeri Krian Sidoarjo, letak geografis, visi dan misi MTs. Negeri Krian Sidoarjo, keadaan guru dan karyawan MTs. Negeri Krian Sidoarjo, keadaan siswa MTs. Negeri Krian Sidoarjo, sarana dan prasarana MTs. Negeri Krian Sidoarjo serta struktur organisasi MTs. Negeri Krian Sidoarjo. Deskripsi data serta analisis data dan pengujian hipotesis.

Yang terakhir BAB V merupakan bab penutup. Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model *Accelerated Learning* Tipe MASTER

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model adalah pola (contoh, alur, ragam dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.[1]

Model juga dapat diartikan sesuatu diskripsi atau analogi yang digunakan untuk memperlihatkan dalam bentuk yang sederhana sesuatu yang sukar untuk diamati.[2] Secara aktif model adalah barang tiruan dari gejala yang nyata dalam kehidupan yang kompleks,[3] dimana keberhasilan pembelajaran sangat tergantung kepada keserasian penggunaan semua komponen pembelajaran secara terpadu.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkat prilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[4]

Menurut Joice,[5] model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran

---

[1] Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), 662.

[2] Roestiyah N.K, *Masalah Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), 60.

[3] Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 74.

[4] Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung : Bani Quraisy, 2004), 7.

[5] Brace Joice, *Models of Theory, Fourth Edition*, (USA : Allyn and Bacan Publising, 1992), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalam buku, film, kurikulum dan lain-lain. Setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Arends (1997) berpendapat bahwa "model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran termasuk didalamnya tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.[6]

2. Macam-Macam Model Pembelajaran

Keberhasilan belajar siswa salah satunya dapat dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang tepat. Karena model pembelajaran yang tepat dapat memudahkan siswa menerima materi pelajaran dan dapat mengurangi kesulitan belajar. Selain itu model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang maupun melaksanakan pembelajaran.

Adapun macam-macam model pembelajaran, diantaranya adalah:

a. Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar

[6] Richard I. Arends, *Classroom Instruction and Managemen,* (New York : Mc Graw, Hill Companis, Inc, 1997), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.[7]

Jadi yang dimaksud model pembelajaran langsung adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek kerja kelompok.

b. Model Pembelajaran Kooperatif *(Cooperative Learning)*

Pembelajaran kooperatif adalah model pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya. Kelompok-kelompok tersebut beranggotakan siswa dengan hasil belajar tinggi, rata-rata dan rendah, laki-laki dan perempuan, siswa dengan latar belakang suku berbeda untuk mencapai suatu penghargan bersama.[8]

Terdapat berbagai variasi dari model Pembelajaran kooperatif, yaitu :

1) *Student Team Achievement Division* (STAD)

Dalam STAD siswa dikelompokkan dalam tim-tim belajar dengan 4–5 anggota, anggota tersebut campuran ditinjau dari tingkat

[7] Richard I. Arends, *Learning to Teach Fifth Edition*, (Singapore : Mc Graw, Hill, 2001), 264.
[8] Muhammad Nur, *Teori Belajar*, (Surabaya : University Press, 1999), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kinerja, jenis kelamin, dan suku. Guru mempersentasikan sebuah pelajaran dan kemudian siswa bekerja di dalam tim-timnya untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menuntaskan pelajaran itu. Akhirnya, seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu.

2) Jigsaw

Dalam penerapan jigsaw, siswa dibagi berkelompok dengan 5–6 anggota kelompok belajar heterogen. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi yang diberikan itu.

3) Investigasi Kelompok (IK)

Dalam penerapan Investigasi Kelompok guru membagi kelas menjadi kelompok dengan anggota 5–6 siswa yang heterogen. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki dan akhirnya disiapkan serta dipersentasikan laporannya di depan kelas.

4) *Think Pair Share* (TPS)

TPS memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.

5) *Numbered Heads Together* (NHT)

NHT adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman terhadap isi pelajaran tersebut.

c. Model Pembelajaran dipercepat *(Accelerated Learning)*

Accelerated Learning merupakan pembelajaran yang dipercepat. Konsep dasar dari pembelajaran ini adalah bahwa pembelajaran itu berlangsung secara cepat, menyenangkan dan memuaskan.

Adapun berbagai variasi *Accelerated Learning*, yaitu :

1) SAVI

Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak ke sana kemari. Akan tetapi menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan menggunakan semua indera dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Pendekatan ini dinamakan belajar SAVI agar unsur-unsurnya mudah di ingat.

a) **S**omatis = belajar dengan bergerak dan berbuat.

b) **A**uditori = belajar dengan berbicara dan mendengar.

c) **V**isual = belajar dengan mengamati dan menggambarkan.

d) **I**ntelektual = belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.

Keempat cara belajar ini harus ada agar belajar berlangsung optimal, karena unsur-unsur ini semuanya terpadu. Belajar yang paling baik bisa berlangsung jika semuanya itu digunakan secara simultan.[9]

[9] Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung : Kaifa, 2002), Cet. 1, 91-92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) MASTER

MASTER merupakan akronim dari enam tahap pembelajaran yang efektif yang terdiri dari :

a) ***M**otivate Your* Mind (tumbuhkan motivasi)

b) ***A**cquiring the Information* (kumpulkan informasi)

c) ***S**earching Out the Meaning* (temukan makna)

d) ***T**riggering the Memory* (kuncilah fakta dalam memori)

e) ***E**xhibiting What You Know* (tunjukkan kepada orang lain)

f) ***R**eflecting on How You've Learned* (merefleksikan bagaimana anda belajar).[10]

berdasarkan pengertian di atas, maka MASTER dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang terdiri dari enam tahapan efektif yang dapat membantu seseorang lebih mudah dalam memperoleh informasi dan mengingat informasi tersebut. Model *Accelerated Learning* tipe MASTER inilah yang akan penulis bahas dalam skripsi ini.

d. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Model pembelajaran Berdasarkan Masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pembelajaran Berdasarkan Masalah bertujuan untuk membantu

[10] Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, ((Surakarta : LPP UNS, 2008), Cet. 2, 97-98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajar yang mandiri.[11]

e. Model Pembelajaran Tematik

Menurut Prof. Drs. S. Nasution, M.A bila dikaitkan dengan kurikulum terpadu, pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit (keseluruhan). Kebulatan bahan pelajaran diharapkan dapat membentuk pribadi yang integrated, yakni manusia yang sesuai atau selaras dengan lingkungan sekitarnya.[12]

Pembelajaran tematik dapat juga di definisikan, pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.[13]

f. Model Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Pembelajaran kontekstual learning adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan meteri yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari .

---

[11] Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2008), Cet. 1, 37.

[12] Surya Subrata, *Tata Laksana Kurikulum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), 2.

[13] Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluas* …….., 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran berbasis kontekstual learning melibatkan tujuh komponen antara lain:

1) Konstruktivisme

Merupakan landasan berpikir (filosofis) pendekatan CTL ,yaitu bahwa pengetahuan dibangun manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit).

2) Menemukan *(Inquiry)*

Merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL . pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri.

3) Bertanya *(Questioning)*

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya, *questioning* merupakan strategi pembelajaran yang berbasis CTL. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa.

4) Masyarakat Belajar *(Learning Community)*

Konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran dari kerjasama dengan orang lain. Dalam kelas CTL, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pemodelan *(Modeling)*

Dalam sebuah pembelajaran, keterampilan atau pengetahuan tentu ada model yang bisa ditiru. model itu bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu atau guru memberikan contoh cara mengerjakan sesuatu.

6) Refleksi *(Reflection)*

Reflection Adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah kita lakukan dimasa lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktifitas atau pengetahuan yang baru diterima.

7) Penilaian yang sebenarnya *(Authentic Assessment)*

*Assessmen*t adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa telah mengalami proses pembelajaran dengan benar. Penilaian *authentic* menilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa.

3. Pengertian *Accelerated Learning*

Accelerated berasal dari bahasa Inggris yang berarti "yang dipercepat".[14]

[14] John Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1995), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Learning berasal dari kata "*Learn*" yang berarti belajar. "*learning*" artinya proses belajar.[15]

Accelerated Learning merupakan pembelajaran yang dipercepat. Konsep dasar dari pembelajaran ini adalah bahwa pembelajaran itu berlangsung secara cepat, menyenangkan dan memuaskan.[16]

Accelerated Learning dapat juga didefinisikan sebagai "memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal dan dibarengi kegembiraan". Cara ini menyatukan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan: hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik dan kesehatan emosional. Namun semua unsur ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.[17]

Accelerated Learning merupakan pendekatan belajar paling maju yang digunakan pada masa sekarang dan mempunyai banyak manfaat. *Accelerated Learning* didasarkan pada penelitian mutakhir mengenai otak dan belajar.

Dalam model *Accelerated Learning* pembelajar diajak terlibat sepenuhnya dalam proses belajar mengajar. *Accelerated Learning* cocok dengan semua gaya belajar diantaranya tipe MASTER. Karena *Accelerated*

---

[15] Ibid, 352.
[16] http//nurhasni-blogkuyess.blogspot.com/2008/10/*accelerated-learning*.htm.
[17] Bobbi Deporter & Mike Hernacki, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung : Kaifa, cet. 1, 1999), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Learning berusaha membuat belajar menyenangkan dan benar-benar sangat mementingkan hasil.

4. Pengertian MASTER

Guru adalah anggota masyarakat yang sangat berjasa. Ia memilih membimbing tunas-tunas muda lebih dari sekedar mengajar. Ia merancang sesuatu pemikiran cemerlang bertindak dan memecahkan persoalan yang relevan.[18]

MASTER merupakan akronim dari enam tahap pembelajaran yang efektif yang terdiri dari *Motivate Your* Mind (tumbuhkan motivasi), *Acquiring the Information* (kumpulkan informasi), *Searching Out the Meaning* (temukan makna), *Triggering the Memory* (kuncilah fakta dalam memori), *Exhibiting What You Know* (tunjukkan kepada orang lain) dan *Reflecting on How You've Learned* (merefleksikan bagaimana anda belajar).

Berdasarkan pengertian di atas, maka MASTER dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang terdiri dari enam tahapan efektif yang dapat membantu seseorang lebih mudah dalam memperoleh informasi dan mengingat informasi tersebut.

[18] Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum) ; Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, dan SQ secara Harmonis*, (Bandung : Nuansa, 2005), 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tahap-Tahap Pembelajaran Tipe MASTER

Colin Rose telah menyimpulkan bahwa pembelajaran efektif melibatkan enam tahap. Enam tahap ini dapat disimpulkan oleh akronim MASTER.

Adapun tahapan tersebut adalah :

a. *Motivate Your* Mind (tumbuhkan motivasi)

Perasaan tentang belajar sangatlah penting, Jika merasa senang dengan kemampuan belajarnya. Pada bagian pertama ini berisi berbagai ide yang akan menguatkan dan mengembangkan kepercayaan diri, akan tetapi banyak orang yang tidak percaya diri sebagai pelajar. Jadi penting sekali untuk mengetahui cara membuat mereka mengerti bahwa mereka tidak perlu terjebak pada perasaan tersebut.[19]

Dalam memotivasi pikiran maka seseorang harus berada dalam keadaan pikiran yang "kaya akal", itu berarti harus dalam keadaan relaks, percaya diri dan termotivasi. Jika mengalami stress atau kurang percaya diri atau tidak dapat melihat manfaat dari sesuatu yang dipelajari, maka ia tidak akan bisa belajar dengan baik. Memiliki sikap yang benar terhadap belajar tentang sesuatu adalah persyaratan mutlak. Seseorang harus mempunyai keinginan untuk memperoleh keterampilan atau pengetahuan baru, harus percaya bahwa dirinya betul-betul mampu belajar dan bahwa

[19] Colin Rose, *K.U.A.S.A.I Lebih Cepat Buku Pintar Accelerated Learning*, (Bandung : Kaifa, 2003), Cet. 2, 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang didapatkan akan mempunyai dampak yang bermakna bagi kehidupannya. Jika belajar hanya dianggap sebagai tugas belaka, maka besar kemungkinannya akan mengalami kegagalan. Maka dari itu, sebagai langkah penting pertama untuk memulai proses belajar, harus dapat menentukan AGB (apa gunanya bagiku?) menanyai diri sendiri, memperdebatkan informasi yang ada, menanyai diri sendiri dengan mempertanyakan seperti "apakah ini benar? apakah ini dapat dimengerti?" adalah bagian-bagian yang esensial dari proses belajar, karena pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat menjaga fokus perhatikan .[20]

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan agar dapat menimbulkan perasaan atau pikiran yang kaya akal tentang belajar .

1) Perasaan dan keyakinan diri

   Keyakinan diri dapat berhasil dibentuk di otak tengah emosional dengan penggambaran yang jelas. Dan penggambaran tersebut tidak membedakan antara pengalaman yang benar-benar terjadi di dunia nyata dan pengalaman yang dibayangkan secara jelas di dalam pikiran.[21]

2) Seperti apa rasanya sukses

   Momen pengalaman kesuksesan, keunggulan, kepuasan batin merupakan daya kuat yang dapat dibangkitkan kembali. Kenangan

[20] www.uin_suka.info
[21] Colin Rose, *K.U.A.S.A.I* …….., 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan momen ini, jika dimunculkan berkali-kali, akan memicu kembali munculnya perasaan kehebatan yang sama dalam diri. Karena ingatan akan momen itu dan perasaan yang menyertainya tidak bisa dipisahkan. Ingatan ini adalah stimulus, perasaan saat mengalaminya adalah responnya.[22]

3) Peneguhan positif

Peneguhan adalah pernyataan positif yang mengungkapkan apa yang dipilih untuk dicapai. Contoh: saya pembelajar yang percaya diri. Peneguhan tidak perlu sudah terjadi, justru waktu untuk menggunakan peneguhan positif adalah ketika sedang mencoba mencapai sesuatu.

Pertama peneguhan menggambarkan diri kita seperti yang diingginkan, lalu ucapkan peneguhan ini dalam hati atau keras-keras secara berulang-ulang. Peneguhan ini akan mempengaruhi pikiran dan perilaku, dan semakin lama semakin terasa benar.

4) Fokus yang tenang

Ada beberapa cara yang akan membantu belajar lebih baik dengan menciptakan fokus yang tenang, antara lain :

a) Perhatikan suara batin
b) Ubahlah posisi
c) Memaksimalkan oksigen di tubuh

[22] Ibid, 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Ganti pikiran negatif dengan peneguhan.[23]

5) Tetapkan dan tuliskan tujuan

Memutuskan untuk mempelajari sesuatu pastilah penting, tapi jauh lebih penting untuk benar-benar mengetahui alasan mengapa mempelajarinya, apa manfaatnya dan tujuannya. Jika telah dipikirkan matang-matang tujuannya dan tidak ragu-ragu, maka tulislah di atas kertas. Maka sasarannya akan terlihat lebih nyata dan konkrit.[24]

b. *Acquiring the Information* (kumpulkan informasi)

Dalam belajar seseorang perlu mengambil, memperoleh dan menyerap fakta dasar materi pelajaran yang dipelajari melalui cara yang paling sesuai dengan pembelajaran inderawi yang disukai. walaupun ada sejumlah strategi belajar yang harus di implementasikan oleh setiap orang. Tetapi juga ada perbedaan pokok sejauh mana seseorang perlu melihat, mendengar atau melibatkan diri secara fisik dalam proses belajar. dengan mengidentifikasi kekuatan visual, auditori dan kinestetik, maka seseorang akan dapat memainkan berbagai strategi yang menjadikan pemerolehan informasi lebih muda dari pada sebelumnya.

Ada beberapa strategi yang ditawarkan oleh Colin dan Malcom dalam memperoleh informasi lebih mudah dari pada sebelumnya, yaitu :[25]

[23] Ibid, 36.
[24] Ibid, 39.
[25] www.uin_suka.info

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Gagasan inti

Setiap materi pelajaran pasti memiliki gagasan inti (gagasan pokok) masing-masing. Jika seorang siswa telah mengetahui gagasan inti maka hal-hal yang lainnya akan segera dimengerti oleh siswa kemudian siswa bisa menambahkan konsep yang intinya telah dipahami.[26]

2) Membuat sketsa dari hal yang sudah diketahui

Dalam memulai proses belajar perlu membuat beberapa catatan tentang apa yang telah diketahui yang berkaitan dengan apa yang akan dipelajari .

Pertama-tama anda mencatat apa yang telah diketahui, barulah kemudian mencatat apa saja yang dibutuhkan untuk menemukan lebih banyak informasi yang berkaitan dengannya. Ini akan mendorong untuk mulai merumuskan pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran, kemudian mulai mencari jawaban-jawaban dan akhirnya akan melibatkan sepenuhnya seseorang dalam proses belajarnya.[27]

3) Pecahkan menjadi langkah-langkah kecil

Filosof Cina, Leo Tzu pernah berkata :"perjalanan seribu kilometer dimulai dari satu langkah kecil". Betapapun menakutkannya

[26] Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning* : *Cara Belajar Cepat Abad XXI*, (Bandung : Nuansa, 2006), Cet. 6, 383.

[27] www.uin_suka.info

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu tugas yang tampak dapat dipecahkan dengan rencana sederhana langkah demi langkah.[28]

Banyak pelajar yang gagal sebelum memulai belajar karena merasa apa yang sedang dilakukan sangat membebani, untuk mengatasi hal ini adalah dengan memecah apa yang sedang dipelajari ke dalam bagian-bagian kecil. Dengan mendapatkan informasi bagian per bagian akan memperoleh sukses kecil yang berkesinambungan tanpa tekanan mental .

4) Tetap berminat – Ajukan pertanyaan

Dengan mempertanyakan terus apa yang belum diketahui akan membuat pikiran tetap fokus, dengan mencari dan menentukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang disusun akan menjaga ketertarikan terhadap materi yang dipelajari.[29]

5) Belajar multi indrawi

Jika sedang mempelajari hal baru, pada dasarnya itu berarti memasukkan informasi dari luar. Jadi baik membaca, mendengarkan, menyaksikan maupun melakukan, semuanya menggunakan indra.

Oleh karena itu salah satu aspek gaya belajar pribadi adalah kesukaan seseorang terhadap belajar visual, auditori atau fisik

[28] Colin Rose, *K.U.A.S.A.I* …….., 50.
[29] www.uin_suka.info

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(kinestetik), namun idealnya anda menfokuskan semua indra ke tugas belajar tersebut.[30]

6) Peta belajar

Peta belajar merupakan teknik meringkas materi pelajaran yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya.[31]

Pemetaan belajar merupakan teknik visualisasi verbal ke dalam gambar. Peta belajar sangat bermanfaat untuk memahami materi yang diberikan secara verbal. Peta belajar bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat dan mengingat kembali berbagai informasi yang telah dipelajari.[32]

Aturan penting dalam membuat peta belajar adalah hanya menggunakan kata kunci. Kata kunci adalah kata penting yang jika dibaca akan mengingatkan akan gagasan keseluruhan. Itulah kata yang mencakup intisari makna gagasan itu.[33]

---

[30] Colin Rose, *K.U.A.S.A.I* …….., 53

[31] Iwan Sugianto,*Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,2004), 75.

[32] Karen Markowitz, *Otak Sejutu Gigabyte ; Buku Pintar Membangun Ingatan Super*, (Bandung : Kaifa, 2002, 95.

[33] Colin Rose, *K.U.A.S.A.I* …….., 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Searching Out the Meaning* (temukan makna)

Tujuan pembelajaran bukan hanya mengalihkan pengetahuan kepada para siswa, tetapi agar mereka bisa membuat makna bagi diri mereka sendiri untuk memahami benar-benar materi pelajaran tersebut.[34]

Mengubah fakta ke dalam makna adalah arena dimana unsur pokok dalam proses belajar. Menanamkan informasi pada memori mengharuskan seseorang untuk menyelidiki makna seutuhnya secara seksama dengan mengeksplorasi materi pelajaran yang bersangkutan. Langkah temukan makna harus dijalankan pada tahap *Acquiring the Information.* Setiap materi pelajaran yang diperoleh siswa harus dipahami dengan menggunakan pengetahuan lain yang telah dimiliki, sehingga menjadi pengetahuan baru yang siap digunakan.[35]

Mengubah fakta menjadi makna adalah arena dimana kedelapan kecerdasan berperan aktif. Setiap jenis kecerdasan adalah sumber daya yang bisa diterapkan ketika mengeksplorasi dan menginterpretasi fakta-fakta dari materi pelajaran.[36]

Teori delapan kecerdasan dikemukakan oleh Gardner, yang secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

---

[34] Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning*, ……, 387.
[35] Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, (Surakarta : LPP UNS, 2008), Cet. 2, 99.
[36] www.uin_suka.info

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kecerdasan Linguistik (bahasa), yaitu kemampuan membaca, menulis dan berkomunikasi dengan kata-kata atau bahasa.
2) Kecerdasan Logis-Matematis, adalah kemampuan berpikir (menalar) dan menghitung, berpikir logis dan sistematis.
3) Kecerdasan Visual-Spasial, adalah kemampuan berpikir menggunakan gambar, membayangkan berbagai hal pada mata pikiran.
4) Kecerdasan Musikal, adalah kemampuan mengubah atau menciptakan musik, dapat bernyanyi dengan baik atau memahami dan mengapresiasi musik.
5) Kecerdasan Kinestetik-Tubuh, adalah kemampuan menggunakan tubuh secara terampil dalam memecahkan masalah, menciptakan produk atau mengemukakan gagasan dan emosi.
6) Kecerdasan Interpersonal (sosial), adalah kemampuan bekerja secara efektif dengan orang lain, berhubungan dengan orang lain dan memperlihatkan empati dan pengertian, memperhatikan motivasi dan tujuan mereka.
7) Kecerdasan Intrapersonal, yaitu kemampuan menganalisis diri sendiri, mampu merenung dan menilai prestasi diri, serta mampu membuat rencana dan menyusun tujuan yang hendak dicapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Kecerdasan Naturalis, yaitu kemampuan mengenal flora dan fauna, melakukan pemilahan-pemilahan runtut dalam dunia kealaman dan menggunakan kemampuan ini secara produktif.[37]

Adapun beberapa cara yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam membantu para siswa mencari makna, antara lain :

1) Kartu

Mintalah para siswa menyiapkan kartu yang meringkas hal-hal penting dari materi yang dipelajari.

2) Urutkan

Mintalah siswa mengumpulkan materi-materi yang telah dipelajari, lalu urutkanlah dan berilah nomor urut menurut tingkat kepentingannya.

3) Menyebarkan ingatan kelompok

bagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3–4 siswa. Berilah setiap kelompok sebagian materi pelajaran hari itu yang diringkas oleh mereka menjadi sebuah peta konsep, lalu minta setiap kelompok menampilkannya di depan kelas.

4) Buat lagu rap

Lagu rap atau pantun, lagu, irama untuk meringkaskan sebagian atau semua hal yang telah dipelajari.

[37] www.uin_suka.info

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Tukar masalah

Bentuk kelompok, setiap kelompok memikirkan satu masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran untuk dipecahkan. Kemudian kartu tersebut ditukarkan antar kelompok. Kelompok baru mencoba mencari pemecahan masalah.

6) Menjelaskan kepada orang lain

Minta para siswa pulang ke rumah dan menjelaskan kepada keluarganya tentang materi yang telah di dapatnya.

7) Mengacak urutan

Jika sedang mempelajari proses, mintalah setiap siswa membuat kartu yang bertuliskan satu bagian dari urutan. Lalu memikirkan urutan yang benar dan menjelaskan bagian yang dipegang.[38]

d. *Triggering the Memory* (kuncilah fakta dalam memori)

Sudah jelas bahwa tidak akan ada pembelajaran tanpa ingatan. Memori menjadi bersifat menetap atau sementara, sangat tergantung pada bagaimana kekuatan informasi "didaftarkan" untuk pertama kalinya pada otak. Itulah sebabnya mengapa sangat penting untuk belajar dengan cara melibatkan indra pendengaran, penglihatan, berbicara dan bekerja, serta melibatkan emosi-emosi positif. Semua faktor tersebut membuat ingatan menjadi kuat.

[38] Colin Rose, *K.U.A.S.A.I* …….., 89 – 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan untuk dapat mengingat informasi, antara lain :

1) Ambil keputusan untuk mengingat

   Jika seseorang ingin belajar sesuatu, maka ia harus menentukan pilihan (keputusan) untuk mengingat atau tidak mengingatnya.[39]

2) Ambil jeda secara teratur

   Jika menginginkan menjaga kemampuan ingatan agar tetap tinggi, buatlah banyak awal dan akhir sesi belajar. Banyak orang merasa sulit untuk benar-benar berkonsentrasi lebih dari 20 menit sekali waktu. Jadi sering-seringlah berhenti dan ambil istirahat.[40]

3) Buat daur ulang

   Pengulangan adalah tahap penting dalam menciptakan ingatan jangka panjang. Contoh rancangan mengulang yang efektif :

   a) Pelajari materinya
   b) Ulangi materi setelah satu jam
   c) Ulangi lagi setelah sehari
   d) Ulangi lagi setelah seminggu
   e) Ulang lagi setelah satu bulan
   f) Ulangi lagi setelah enam bulan

[39] Ibid, 112.
[40] Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning*, ……, 181 – 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap pengulangan sebaiknya dilakukan sebentar saja, yaitu sekitar tiga hingga empat menit dan hanya mengkaji catatan yang dibuat jangan seluruh buku. Pola pengulangan ini dapat menghasilkan perbaikan mengingat yang sangat pesat.[41]

4) Ciptakan ingatan multi indrawi

Setiap manusia memiliki ingatan terpisah atas apa yang dilihat, didengar, diucapkan dan dikerjakan. Karena itu, pengalaman multi indrawi akan memperluas potensi seseorang dalam mengingat. Maka pastikan ada pengalaman-pengalaman visual (lihat atau pandang), auditori (dengar) dan kinestetik (gerak laku).

5) Gunakan pencintraan untuk mengingat

Untuk memperkuat citra dapat dengan menambahkan gerakan hal yang lucu dan aneh akan dapat teringat dengan baik, jadi gunakanlah citra yang kocak dan aneh. Detail dan gerakan adalah kunci menuju citra yang jelas dan karena mudah diingat.[42]

6) Cobalah "konser mengulang"

Musik membuat seseorang menjadi rileks dan belajar akan lebih mudah selagi rileks. Musik juga merangsang bagian emosional otak yang memuat unsur penting ingatan jangka panjang. Dan musik memungkinkan seluruh otak terlibat dalam belajar. Ketika

[41] Colin Rose, *K.U.A.S.A.I* …….., 118.
[42] Ibid, 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengarkan lagu, belahan otak kanan menangkap musiknya dan belahan otak kiri menangani liriknya.[43]

7) Kilasan ingatan

Cara mengingat dengan teknik kilasan ingatan sangat efektif dan sederhana, yaitu :

a) Siapkan catatan dalam bentuk peta belajar atau daftar ringkas
b) Pelajari dengan cermat selama satu sampai dua menit
c) Kesampingkan catatan tersebut, lalu buat peta belajar berdasarkan ingatan
d) Bandingkan kedua peta belajar, akan terlihat ada yang terlewat
e) Buat peta belajar atau catatan yang ketiga. Lalu bandingkan dengan peta belajar yang pertama

8) Kartu pengingat

Beberapa materi pelajaran cukup ideal bagi kartu-kartu belajar, misalnya rumus-rumus ilmiah atau kata-kata asing. Gunakan kartu-kartu tersebut pada waktu santai untuk mengulang atau menguji diri sendiri.

9) Peta kilasan

Peta kilasan merupakan versi lanjut kartu pengingat. Yang perlu dilakukan hanya mengumpulkan semua peta belajar yang sudah dibuat dalam sebuah ring binder dengan lembar pemisah diantara topik-topik.

[43] Ibid, 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Ciptakan mnemonik

Mnemonik merupakan alat Bantu ingatan. Salah satu yang paling bermanfaat adalah akronim.

11) Biarkan mengendap dalam semalam

Jika mengulang catatan disuatu topik beberapa saat sebelum bersiap tidur, pembelajaran akan memetik manfaat karena otak menggunakan tidur sebagai waktu untuk "mengarsipkan" informasi baru.

12) Memberi nomor hal-hal yang perlu diingat

Jika memberi nomor pokok, gagasan atau tindakan yang perlu diingat, maka akan secara otomatis akan tahu jika terlupa satu.[44]

e. *Exhibiting What You Know* (tunjukkan kepada orang lain)

Untuk mengetahui bahwa seseorang telah paham dengan apa yang dipelajarinya, bisa dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu :

a) Ujilah diri anda

Jika membuat pengujian diri sebagai bagian proses belajar yang otomatis, maka akan mampu memandang secara realistis kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat. Kesalahan menjadi umpan balik bermanfaat yang dapat mengukur kemajuan seseorang, memperbaiki bagian-bagian yang telah ragu atau tidak bisa. Kesalahan yang kemudian diperbaiki adalah tanda kemajuan.

[44] Ibid, 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesalahan memberikan kesempatan untuk melihat hal yang perlu diperhatikan. Jadi lebih baik berkonsentrasi pada jenis kesalahan yang telah diperbuat bukan berapa banyak kesalahannya.[45]

b) Terapkan apa yang telah dipelajari

Mempraktekkan apa yang dipelajari kepada teman. Jika seseorang bisa mengajarkan apa yang diketahuinya kepada orang lain, maka hal ini menunjukkan bahwa dirinya telah paham.

c) Gunakanlah

Penelitian menunjukkan bahwa, jika suatu gagasan digunakan dalam 24 jam setelah dilihat atau didengar, gagasan itu lebih mungkin digunakan secara permanent.

Amati orang lain dan catat dengan seksama cara mereka menggunakan keterampilan yang sedang kita pelajari. Penelitian juga menunjukkan bahwa jika belajar lebih dari satu orang akan lebih mampu menggunakan keterampilan ini dalam beragam situasi.[46]

d) Mencari dukungan

Mencari dukungan dari orang lain, baik orang tua, guru atau teman belajar, yaitu dengan cara melakukan diskusi. Melalui cara ini akan didapatkan umpan balik langsung tentang ketepatan dan keefektivan cara belajar yang digunakan serta cara

[45] Ibid, 129.
[46] Ibid, 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersentasikannya selain itu juga akan mendapat sudut pandang yang berbeda atas materi yang dipelajari.

f. *Reflecting on How You've Learned* (merefleksikan bagaimana anda belajar)

Tahap refleksi merupakan tahap terakhir dalam proses pembelajaran guna memecahkan sesuatu masalah.[47] Seseorang perlu merefleksikan pengalaman belajarnya, bukan hanya pada apa yang dipelajari, tetapi juga pada bagaimana mempelajarinya. Dalam langkah ini seseorang meneliti dan menguji cara belajarnya sendiri, kemudian menyimpulkan teknik-teknik dan ide-ide yang terbaik untuk diri sendiri. Secara bertahap seseorang akan dapat mengembangkan suatu pendekatan cara belajar yang paling sesuai dengan kemampuan dirinya. Langkah terakhir dalam rencana belajar ini adalah berhenti, kemudian merenungkan dan menanyakan pertanyaan berikut pada diri sendiri: Bagaimana pembelajaran berlangsung? Bagaimana pembelajaran dapat berjalan lebih baik? dan apa makna pentingnya bagi saya?

Mengkaji dan merenungkan kembali pengalaman belajar dapat membantu mengubah karang penghalang yang keras menjadi batu pijakan untuk melompat ke depan. Sekali bisa mempelajari kombinasi personal kecerdasan dan cara belajar yang disukai, maka potensi belajar akan terbuka lebar. Pemantauan diri, evaluasi diri dan introspeksi terus menerus

[47] Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri* ……., 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah karakteristik kunci yang harus dimiliki pembelajar yang punya motivasi diri.[48]

6. Kelebihan dan Kelemahan Model *Accelerated Learning* Tipe MASTER

a. Kelebihan Model *Accelerated Learning* Tipe MASTER

Adapun kelebihan dari model *Accelerated Learning* tipe MASTER, antara lain :[49]

1) Partisipasi aktif dalam kelas.
2) Manajemen kelas yang dicitrai oleh adanya rencana yang detail serta realitas disiplin waktu dan tugas.
3) Adanya kompetisi yang sehat
4) Menghargai kerja keras.
5) Kemandirian akademis.

b. Kelemahan Model *Accelerated Learning* Tipe MASTER

Adapun kelemahan dari model *Accelerated Learning* tipe MASTER, antara lain :

1) Masih kentalnya pendekatan belajar yang berorientasi pada guru.
2) Kurangnya fasilitas yang mendukung dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.

[48] www.uin_suka.info
[49] Reni Akbar Hawadi, *Akselerasi*, (Jakarta : Gramedia Widia Sarana, 2004), 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Solusi Kelemahan Model *Accelerated Learning* Tipe MASTER

Adapun solusi yang dapat diterapkan dalam mengatasi kelemahan model *Accelerated Learning* tipe MASTER, antara lain :

a. Solusi masih kentalnya pendekatan belajar yang berorientasi pada guru.

Kelemahan ini sekaligus dapat dikategorikan sebagai kelemahan tenaga pendidik. Oleh para pemikir dan praktisi pendidikan dewasa ini, persoalan tersebut dapat dipecahkan dengan mengubah pola pendekatannya yang berorientasi pada siswa.

Dalam pendekatan ini guru berperan sebagai penunjang, fasilitator dan pemberi semangat pada siswa yang sedang belajar.[50] Sehingga proses belajar secara dominan tidak ditentukan oleh guru.

b. Solusi kurangnya fasilitas yang mendukung dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.

Karena *Accelerated Learning* di Indonesia seringkali dipraktekkan di program kelas akselerasi, sudah menjadi rahasia umum bahwa program ini butuh fasilitas yang tidak sama dengan kelas regular. Bahkan ada yang menyebut kelas akselerasi sebagai kelasnya siswa dari kalangan atas secara ekonomi. Padahal idealnya, *Accelerated Learning* tidak hanya dipraktekkan pada kelas akselerasi saja, tetapi semua kelas.

Solusinya dengan menambah jumlah dana sumbangan yang dibebankan pada orang tua siswa (dan ini jelas memberatkan orang tua

[50] Mudhoffir, *Teknologi Instruksional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), 25-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa). Jika tidak, maka dalam proses belajar yang membutuhkan terpenuhinya berbagai fasilitas bisa disiasati dengan memanfaatkan apa saja yang bisa di manfaatkan, seperti perpustakaan, laboratorium dan lain-lain.

8. Indikator Model *Accelerated Learning* Tipe MASTER

MASTER merupakan akronim dari enam tahapan pembelajaran efektif yang dikembangkan oleh Colin Rose dengan cara mengadaptasi hasil penelitian dari Dr. Howard Gorden tentang *multiple intelligences*. Penelitian Actur Costa untuk gaya belajar dan hasil penelitian pemegang hadiah nobel, Roger Sperry dan Robert Ornstein, tentang otak. Akan tetapi Colin Rose tidak hanya merangkum begitu saja, dia juga menciptakan model pembelajaran menjadi efektif sehingga dapat diterapkan kepada semua orang baik pendidik maupun pelajar.

Adapun indikator dari penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER adalah: guru memberikan rangsangan pengenalan terhadap pengalaman, guru menyampaikan gagasan pokok pelajaran kepada siswa, siswa dibiasakan untuk menyelidiki makna agar dapat memahami bahan pelajaran yang telah disampaikan, guru meminta siswa untuk mengingat bahan pelajaran yang telah disampaikan dengan membuat peta kilasan, guru meminta siswa untuk menunjukkan apa yang diketahui kepada orang lain baik guru maupun teman sebayanya dengan cara melakukan diskusi, guru meminta siswa untuk membuat evaluasi cara belajar pada hari itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang hasil belajar, perlu dirumuskan secara jelas dari kata di atas, karena secara etimologi hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar.

Menurut kamus bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja.[51] Sementara menurut R. Gagne hasil dipandang sebagai kemampuan internal yang menjadi milik orang serta orang itu melakukan sesuatu.[52]

Sedangkan pengertian belajar secara etimologis berasal dari kata "ajar" yang mendapatkan awalan *ber-* dan merupakan kata kerja yang mempunyai arti berusaha memperoleh kepandaian.

Adapun secara terminologis banyak para pakar pendidikan yang mendefinisikan tentang belajar, sebagaimana akan penulis uraikan di bawah ini.

1) Menurut James O. Wittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan melalui latihan atau pengalaman.[53]

---

[51] Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 53.
[52] Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : Grafindo Persada, 1991), 100.
[53] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Witherington, dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian.[54]
3) Cronbach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.[55]

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar mengajar guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan tahan lama.

b. Arti Penting Belajar

Belajar adalah kunci utama bagi pendidikan. Belajar memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan. Pada umat manusia banyak sekali perubahan yang terdapat dalam diri manusia yang bergantung pada belajar sehingga yang terdapat pada diri manusia kembali pada apa dan bagaimana Ia belajar.[56]

---

[54] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1991), 84.
[55] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), Cet. 1, 13.
[56] Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun ada dampak negatif dari hasil belajar sekelompok manusia, seperti hasil belajar pengetahuan dan teknologi tinggi digunakan untuk membuat senjata pemusnah sesama umat manusia, kegiatan belajar tetap memiliki arti penting karena belajar berfungsi sebagai alat mempertahankan kehidupan manusia.

Dalam perspektif agama, belajar adalah kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat.[57] Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 :[58]

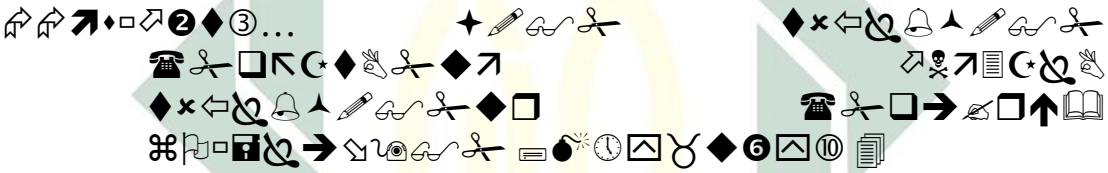

Artinya : " ..... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

Selain itu juga Allah SWT berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 36 :[59]

Artinya : "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya."

Oleh karena itu ilmu yang dimaksud dalam hal ini adalah yang berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman dan bermanfaat bagi kehidupan orang banyak.

---

[57] Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2002), 85.

[58] Hafizh Dasuki, DKK, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Tanjung Mas Inti, 1992), 910-911

[59] Ibid, 429.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mencapai hasil belajar seperti di atas, banyak usaha yang dapat dilakukan guru seperti, dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang model pembelajaran serta kemampuan profesionalitas guru sangat dituntut. Dan siswa dalam proses belajarnya hendaknya memunculkan pengalaman-pengalaman baru yang positif yang dapat mengembangkan aneka kecakapan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Najm ayat 39 :[60]

Artinya : " Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya".

Oleh karena itu setiap usaha yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa akan materi pelajaran sangat penting.

c. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar berupa prestasi belajar yang dinyatakan dengan nilai. pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berupa akibat pengalaman dan proses belajar.

Dalam tujuan pendidikan yang ingin dicapai yaitu dalam kategori bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena sebagai tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata

[60] Ibid, 874.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain tujuan pengajaran diharapkan dapat dikuasai siswa dalam mencapai tiga aspek tersebut. Dan ketiga aspek tersebut adalah pokok dari jenis hasil belajar. Menurut Taksonomi Bloom diklasifikasikan dalam tiga tingkatan domain, yaitu :

1) Jenis hasil belajar pada bidang kognitif

Istilah kognitif berasal dari kata *cognitions* yang bersinonim dengan kata *knowing* yang berarti pengetahuan. Dalam arti luas kognisi adalah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan.[61] Menurut para ahli psikologi kognitif, aspek kognitif ini merupakan sumber sekaligus sebagai pengendali aspek-aspek yang lain, yakni aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Dengan demikian jika hasil belajar dalam aspek kognitif tinggi, maka siswa akan mudah untuk berfikir. Sehingga siswa akan mudah memahami dan meyakini materi-materi pelajaran yang diberikan kepadanya serta mampu menangkap pesan-pesan moral dan nilai-nilai yang terkandung di dalam materi tersebut. Sebaliknya, jika hasil belajar dalam aspek kognitif rendah, siswa akan sulit memahami materi pelajaran apalagi menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam materi tersebut untuk kemudian di diwujudkan dalam moral perbuatannya.

[61] Muhibbin Syah, *Psikologi belajar* ……., 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis hasil belajar aspek kognitif ini meliputi enam kemampuan, antara lain :

a) Pengetahuan *(Knowledge)*

Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus dan sebagainya.

b) Pemahaman *(Comprehension)*

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

c) Penerapan *(Application)*

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi yang kongkrit.

d) Analisis *(Analysis)*

Adalah kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya.

e) Sintesis *(Synthesis)*

Adalah suatu proses yang memadukan bagian-bagian secara logis sehingga menjadi suatu pola yang berbentuk pola baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Penilaian *(Evaluation)*

Adalah kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan terhadap situasi, nilai, ide untuk tujuan tertentu.[62]

2) Jenis hasil belajar pada bidang afektif

Aspek afektif berkenaan dengan perubahan sikap dengan hasil belajar. Dalam aspek ini diperoleh melalui *internalisasi*, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniyah siswa. Pertumbuhan ini terjadi ketika siswa menyadari sesuatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama dan nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem "nilai diri" sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan untuk menjalani kehidupan.

Adapun yang termasuk aspek afektif sebagai hasil belajar adalah :

a) Menerima *(Receiving)*

Yaitu semacam kepekaan dalam menerima stimulus dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi, gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus.

b) Jawaban *(Responding)*

Yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Dalam merespon, siswa diminta untuk

[62] Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1996), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan persetujuan, kesediaan dan kepuasan dalam merespon.

c) Penilaian *(Valuing)*

Yaitu kemampuan menilai gejala sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencari jalan bagaimana dapat mengambil keputusan apa yang terjadi. Dalam menilai, siswa diminta untuk menunjukkan keterkaitan terhadap nilai.

d) Organisasi *(Organization)*

Yaitu pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain serta kemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

e) Karakteristik *(Characterization)*

Yaitu kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan membuat pertimbangan-pertimbangan. Dalam hal ini, siswa diminta menunjukkan kemampuannya dalam menjelaskan, memberi batasan dan mempertimbangkan nilai yang direspon.[63]

3) Jenis hasil belajar pada bidang psikomotorik

Aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, walaupun demikian hal itu tidak terlepas dari kegiatan belajar yang

[63] Dimyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 205-206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat mental (pengetahuan dan sikap). Hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati.

Tujuan mengenai psikomotorik yang dikembangkan oleh Simpson (1966-1967) sebagai berikut :

a) Persepsi

Yaitu penggunaan lima panca indra untuk memperoleh kesadaran dalam menerjemahkan menjadi tindakan.

b) Kesiapan

Yaitu keadaan siap untuk merespon secara mental, fisik dan emosional.

c) Respon terbimbing

Yaitu mengembangkan kemampuan dalam aktivitas mencatat dan membuat laporan.

d) Mekanisme

Yaitu respon fisik yang telah dipelajari menjadi kebiasaan.

e) Adaptasi

Yaitu mengubah respon dalam situasi yang baru.

f) Originasi

Yaitu menciptakan tindakan-tindakan baru.[64]

[64] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam belajar membutuhkan adanya kemampuan untuk berprestasi yang memuaskan, adanya rangsangan-rangsangan yang membentuk minat belajar dan adanya daya serap masing-masing siswa, kesemuanya itu perlu adanya yang mempengaruhinya.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dipengaruhi oleh banyak faktor, karena hasil belajar merupakan bukti keberhasilan seseorang dalam belajar. Maka faktor yang mempengaruhi belajar akan mempengaruhi juga terhadap hasil belajar yang dicapai oleh seseorang.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak sekali macamnya, namun demikian faktor tersebut dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu : faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.[65]

1) Faktor internal (Faktor dari dalam individu siswa)

Yang dimaksud faktor internal adalah faktor yang menyangkut seluruh pribadi, termasuk fisik maupun mental yang ikut menentukan hasil belajar. Dalam faktor internal meliputi tiga macam, yaitu :[66]

a) Faktor Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi fisik atau jasmani dapat berpengaruh terhadap belajar seseorang yang tentunya juga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan

[65] Muhibbin Syah, *Psikologi belajar* ……., 144.
[66] Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlainan belajarnya dengan orang yang dalam keadaan kelelahan.[67] Orang yang kondisi fisiknya kurang sehat maka tidak akan bisa berfikir secara maksimal sehingga materi-materi yang dipelajarinya kurang berbekas bahkan tidak berbekas. Begitu juga orang yang mengalami gangguan atau cacat pada alat indranya, maka akan sulit untuk menerima pelajaran.[68] Faktor jasmani terdiri dari dua macam, yaitu :

- Kesehatan

  Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya, bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga Ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, badannya lemah, kurang darah.

  Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya agar tetap bugar dengan cara mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, selain itu siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan.[69]

---

[67] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* …….., 155.
[68] Muhibbin Syah, *Psikologi belajar* ……., 145.
[69] Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* ……, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Cacat tubuh

Adalah sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna mengenai tubuh, misalnya buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain.[70]

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang cacat tubuh belajarnya akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaklah Ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat Bantu agar dapat mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b) Faktor Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Pada faktor rohaniah siswa terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain :

- Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan untuk meletakkan hubungan-hubungan dari proses berfikir.[71] Faktor intelegensi ini merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kegiatan siswa (daya tangkap siswa). Oleh karena itu seseorang yang mempelajari sesuatu sangat ditentukan oleh taraf

[70] Ibid, 55.
[71] Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1991), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasannya tentang hasil yang ingin dicapai. Kenyataan menunjukkan kepada kita, meskipun anak yang berusia 14 tahun ke atas pada umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi tidak semua anak tersebut pandai dalam pelajaran ilmu pasti. Jadi jelaslah bahwa dalam belajar intelegensi memegang peranan yang sangat penting.

- Minat

  Adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya jika siswa belajar sesuai dengan minatnya, maka Ia akan mempelajari materi tersebut dengan sungguh-sungguh.[72]

- Bakat

  Adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang mulai sejak lahir, setiap individu mempunyai bakat berbeda-beda.[73] Dalam perkembangannya bakat diartikan kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak

[72] Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* ……, 57.
[73] Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Anak yang mempelajari sesuatu dengan bakatnya akan lebih mudah dalam menguasai pelajaran tersebut dibandingkan dengan anak yang tidak mempunyai bakat dalam bidang tersebut.

- Sikap

  Adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk merespon terhadap obyek tertentu baik secara positif maupun negatif.[74] Sikap positif siswa terhadap mata pelajaran merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa, sebaliknya sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar siswa.

- Motivasi

  Adalah keinginan untuk melakukan sesuatu pekerjaan (belajar).[75] Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai sesuatu sehingga semakin besar motivasi siswa dalam belajar maka semakin besar kesuksesan belajarnya. Motivasi ada dua macam, yaitu :

  - ✓ Motivasi Intrinsik : keadaan yang datang dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan

[74] Muhibbin Syah, *Psikologi belajar* ……, 149.

[75] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas belajar. Misalnya, perasaan senang terhadap pelajaran tertentu.

- ✓ Motivasi Ekstrinsik : keadaan yang datang dari luar diri siswa yang dapat mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar. Misalnya, pujian, hadiah dan sebagainya.[76]

- Perhatian

Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.[77] Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga siswa tidak suka lagi belajar.[78]

- Kematangan

Adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melakukan kecakapan-kecakapan baru. Misalnya, anak yang pertumbuhan otaknya sudah matang maka Ia akan mampu berfikir secara abstrak. Belajar akan lebih berhasil apabila Ia sudah siap (matang).[79]

---

[76] Muhibbin Syah, *Psikologi belajar* ……., 152.
[77] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), 14.
[78] Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* ……., 56.
[79] Ibid, 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Faktor kelelahan

Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dengan yang tidak lelah. Maka tubuh harus mempunyai nutrisi yang cukup.[80]

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- Kelelahan jasmani

  Kelelahan jasmani terlihat lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi pembakaran dalam tubuh sehingga darah tidak mengalir dengan lancar pada bagian-bagian tertentu.

- Kelelahan rohani

  Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk konsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.[81]

[80] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, ……, 235.
[81] Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* ……, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor Eksternal (Faktor dari luar individu siswa)

Pada faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.[82]

a) Faktor lingkungan sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia yang berhubungan dengan manusia, yang dalam hal ini termasuk lingkungan hidup. Dimana lingkungan anak berbeda-beda. Yang termasuk dalam faktor ini antara lain :

- Faktor lingkungan keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun tidaknya kedua orang tua, akrab tidaknya hubungan orang tua dengan anak, tenang tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Disamping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada tidaknya peralatan seperti papan tulis, gambar, peta, ada

[82] Muhibbin Syah, *Psikologi belajar* ……., 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidaknya meja belajar dan sebagainya, semua itu juga turut menentukan keberhasilan seseorang.[83]

- Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan suatu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolah turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak.

Menurut Slameto, faktor lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar, yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran dan waktu sekolah, standart pengajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.[84]

- Faktor lingkungan masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat ini akan dihadapkan dengan berbagai masalah yang beraneka ragam dan kompleks yang tak pernah dihadapi sebelumnya. Keadaan masyarakat setempat juga menentukan pula terhadap berhasil tidaknya proses belajar siswa. Karena proses belajar di sekolah akan

[83] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, ……., 59.
[84] Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* ……, 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil dengan baik apabila mendapatkan dukungan dari masyarakat, baik moril maupun materiil.

Dukungan moril dari masyarakat berarti untuk menghindari hal-hal yang menghambat keberhasilan proses belajar, misalnya kerukunan antar warga, kebiasaan warga yang bersifat positif dan lain-lain. Sedangkan dukungan materiil masyarakat berupa materi untuk pembangunan gedung sekolah, penyediaan fasilitas dan sarana tambahan, seperti pembangunan tempat olahraga, pembangunan tempat ibadah dan lain-lain.

b) Faktor lingkungan non sosial

Selain faktor sosial, masih ada faktor lain yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor lingkungan non sosial. Faktor-faktor tersebut meliputi gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar dan lain-lain. [85] Bagi minat anak yang belajar di sekolah yang gedungnya sudah sangat jelek tentu tidak bisa belajar dengan nyaman, demikian juga suasana atau cuaca yang sangat panas juga bisa membuat siswa tidak betah dalam belajar. Keadaan-keadaan tersebut bisa berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

[85] Muhibbin Syah, *Psikologi belajar* ……., 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Faktor Pendekatan Belajar (*Approach To Learning*)

Pendekatan belajar adalah segala cara yang digunakan siswa untuk menunjang keefektivan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu.[86] Karena faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas kita bisa melihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa itu banyak sekali. Jadi, hasil belajar itu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun dari luar diri siswa.

e. Indikator Hasil Belajar

Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik prilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.[87] Adapun indikator dari hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai pelajaran Fiqih pada raport. Karena nilai raport sudah mencakup penilaian ketiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

---

[86] Ibid, 155.

[87] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 2, 102-103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Dalam pengertiannya pelajaran Fiqih berasal dari dua pengertian yaitu mata pelajaran dan Fiqih. Mata pelajaran dalam bahasa Indonesia diartikan dengan pelajaran yang harus diajarkan, dipelajari untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.[88] Kata yang kedua adalah Fiqih. Pengertian Fiqih secara etimologi berarti paham yang mendalam, sedangkan secara terminologi Fiqih adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.[89]

Sedangkan menurut Dr. H. Muslim Ibrahim, M.A mendefinisikan Fiqih sebagai suatu ilmu yang mengkaji hukum syara' firman Allah yang berkaitan dengan aktivitas muallaf yang berupa tuntutan, seperti wajib, haram, sunnah, makruh dan mubah ataupun ketetapan, dimana semua itu digali dari dalil-dalil-Nya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah serta melalui dalil-dalil yang terinci seperti Ijma', qiyas dan lain-lain.[90]

Adapun menurut kurikulum Madrasah Tsanawiyah, mata pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran kelompok pendidikan agama yang menjadi ciri khas Islam yang dikembangkan melalui usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati

---

[88] Tim Penyusun , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, cet. 11, 2002), 722.

[89] Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), 5.

[90] Muhammad Azhar, *Fiqih Kontemporer dalam Pandangan Neomodernisme Islam*, (Yogyakarta : Lesiska, 1996), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengamalkan ajaran Islam baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah melalui kegiatan pengajaran bimbingan dan latihan sebagai bekal dalam melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.[91]

b. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

1) Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Fungsi mata pelajaran Fiqih adalah :

a) Menyiapkan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam aspek hukum, baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah sebagai pedoman kehidupan untuk mencapai hidup di dunia dan akhirat.

b) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam yang diperoleh pada jenjang pendidikan dasar untuk dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

c) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dalam rangka mensyukuri nikmat Allah dengan cara mengelola dan memanfaatkan lingkungan untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.

d) Menanamkan sikap dan nilai keteladanan terhadap perkembangan syariat Islam.

e) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sejak pendidikan dasar dan pendidikan di

[91] GBPP, *Mata Pelajaran Fiqih*, (Jakarta : Departemen Agama, 1995),1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat keluarga agar dapat memperbaiki kesalahan, kelemahan dan kekurangan serta mampu menangkal hal-hal negatif dari tingkat siswa atau budaya lain yang dapat membahayakan perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

2) Tujuan Pengajaran Fiqih

Tujuan pengajaran Fiqih di MTs Negeri Krian Sidoarjo adalah untuk memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum baik berupa ajaran ibadah maupun ajaran muamalah dalam rangka membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Pokok-pokok mata pelajaran Fiqih adalah :

1) Hubungan manusia dengan Allah SWT

Materinya meliputi : Thaharah, shalat, puasa, zakat, haji, umrah, qurban, aqiqah, infaq atau sadaqah, hadiah dan wakaf.

2) Hubungan manusia dengan manusia

Materinya meliputi : Muamalah, munakahat, penyelenggaraan jenazah dan ta’ziah, warisan, jinayat, hubbul wathan serta kependudukan.

3) Hubungan manusia dengan lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materinya meliputi: kelestarian alam dan lingkungan, dampak kerusakan alam terhadap kehidupan, makanan dan minuman yang diharamkan serta binatang sembelihan.

d. Materi Fiqih tentang Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram

1) Makanan yang dihalalkan dan yang diharamkan

a) Pengertian makanan yang dihalalkan

Makanan halal adalah setiap makanan yang boleh dimakan oleh orang Islam menurut syara'. Kebolehan ini karena bermanfaat bagi manusia.

Secara umum makanan yang dihalalkan adalah makananyang baik-baik menurut agama dan kesehatan. Firman Allah SWT dalam surat **Al-Mukminun ayat : 51**

Artinya : "Hai para Rasul Allah, makanlah dari makanan yang baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Dengan demikian perintah Allah kepada Rasul, juga merupakan perintah kepada umatnya. Begitu pula dapat kita simak dari Firman Allah SWT dalam surat **Al-Baqarah ayat : 168**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu."

b) Macam-macam makanan yang halal

Berdasarkan Firman Allah diatas dapat disimpulkan bahwa macam-macam makanan yang halal adalah sebagai berikut :

- Semua makanan yang baik dan tidak menjijikkan.
- Semua makanan dihalalkan oleh Allah SWT, kecuali yang diharamkan.
- Semua makanan yang tidak memberi madarat, tidak membahayakan kesehatan jasmani dan tidak merusak moral dan tidak merusak aqidah.
- Bangkai ikan dan belalang.
- Binatang yang hidup di laut ataupun air tawar.
- Hati dan limpa binatang yang halal dimakan dagingnya.

Sabda Rasulullah SAW :

Artinya : Ttelah dihalalkan bagi kita dua macam bangkai dan dua macam darah, ikan dan belalang, hati dan limpa." ***(H.R.Ibnu Majah).***

c) Pengertian makanan yang diharamkan

Makanan yang diharamkan ialah makanan yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Macam-macam makanan yang diharamkan

Ada beberapa makanan yang diharamkan yaitu :

- Menurut garis besarnya makanan yang diharamkan adalah bangkai, darah, daging babi, daging hewan yang disembelih atas nama selain Allah, binatang yang mati dicekik atau dipukul, binatang yang mati karena terjatuh, binatang yang mati karena ditanduk binatang lain, binatang yang mati diterkam binatang buas dan binatang yang disembelih dengan nama berhala.

Firman Allah SWT dalam **Q.S. Al-Maidah ayat 5 :**

Artinya : "Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang terjatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala."

- Semua makanan atau binatang-binatang yang keji, yang kotor dan yang najis seperti daging anjing, daging tikus dan lain-lain.

Firman Allah SWT dalam **Q.S. Al-A'raf ayat 157 :**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "……Dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka."

- Semua jenis makanan yang dapat mendatangkan madarat terhadap jiwa, raga, akal, akhlak atau moral dan aqidah, misalnya heroin, morfin, sabu-sabu dan sejenisnya.
- Makanan yang dipersembahkan untuk upacara keberhalaan atau untuk sesaji terhadap makhluk-makhluk gaib.
- Bagian binatang yang dipotong dari binatang yang masih hidup.[92]

Sabda Nabi SAW :

Artinya : "Daging yang dipotong dari binatang yang masih hidup, maka yang terpotong itu adalah bangkai." ***(H.R.Ahmad)***

2) Minuman yang dihalalkan dan yang diharamkan

a) Pengertian minuman yang dihalalkan

Minuman halal adalah jenis minuman yang bersih, sehat, tidak mengandung najis dan tidak merusak badan.

Sabda Nabi Muhammad SAW :

[92] Ibnu Athillah, M. Ag, *Fiqih untuk MTs Kelas VIII*, (Surabaya : BAPENBU, 2008), 73 – 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : " Air itu tidak dinajisi oleh sesuatu, kecuali apabila berubah rasanya atau warnanya atau baunya." ***(H.R.Ibnu Majah dan Baihaqi)***

b) Sumber minuman halal

Minuman halal berasal dari tiga sumber :

- Minuman yang berasal dari sumber alam asal tidak tercampur dengan zat yang membahayakan kesehatan.
- Minuman dari binatang berupa susu.
- Minuman berasal dari tumbuh-tumbuhan selagi belum terjadi fermentasi, misalnya air legen belum menjadi toak.

c) Pengertian minuman yang diharamkan

Minuman yang diharamkan adalah segala jenis minuman yang memabukkan dan yang membahayakan kesehatan sehingga menimbulkan madarat bagi yang meminumnya, baik kesehatan jasmani maupun rohaninya.

d) Macam-macam minuman yang diharamkan

Secara garis besarnya minuman yang diharamkan ada tiga macam, yaitu sebagai berikut :

- Semua jenis minuman yang memabukkan seperti arak, khamer, wisky, brendi dan jenis minuman lainnya dalam kemasan baru jika terkandung zat memabukkan.

Sabda Rasulullah SAW :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "Sesuatu yang memabukkan dalam keadaan banyak, maka dalam keadaan sedikitpun tetap haram." ***(H.R.Nasa'I, Abu Daud dan Tirmidzi)***

- Air yang terkena najis.
- Air yang mengandung racun, seperti tuba dan sejenisnya.[93]

C. Pengaruh Penerapan Model *Accelerated Learning* Tipe MASTER Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan pada siswa dengan cara pendekatan konvensional. Yang dalam kegiatan belajar, mengajarnya lebih didominasi oleh guru, sedangkan siswa hanya duduk, lebih banyak mendengar, mencatat, diberi tugas dan menerima ilmu pengetahuan dari gurunya tanpa berani untuk mengembangkan kreativitas, kecerdasan dan kebutuhannya. Sehingga pembelajaran cenderung membosankan, tidak menyenangkan dan kurang membangkitkan minat belajar siswa, yang akibatnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Disadari atau tidak model pembelajaran seperti ini sangat menghambat tumbuh kembang potensi dan kreativitas yang dimiliki peserta didik itu sendiri. Pada era sekarang sistem instruksional lebih menghendaki dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan adalah *student needed* (kebutuhan siswa).[94] Begitu pula dengan masyarakat sangat menuntut bahwa desain kurikulum itu ditujukan

[93] Ibid, 79-81.
[94] Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1990), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada siswa, baik mengenai kegiatan fisik maupun kegiatan psikis. Masyarakat menghendaki agar pengajaran memperhatikan kebutuhan, minat dan kesiapan anak didik untuk belajar, serta dimaksudkan untuk mencapai tujuan sosial sekolah.[95]

Anak didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrah masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.[96]

Accelerated Learning merupakan salah satu model pembelajaran dari sekian banyak model yang sedang berkembang dewasa ini yang menerapkan sistem siswa aktif, kreatif dan inovatif. Tidak sebagaimana paradigma lama yang memperlakukan siswa sebagai obyek ajar bukan sebagai subyek, sehingga banyak para ahli dan praktisi pendidikan mengadakan penelitian untuk mencari model pembelajaran yang efektif guna mengatasi hambatan belajar yang selama ini dianggap sebagai aktifitas yang membosankan.

Dalam konteks *Accelerated Learning* tipe MASTER guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide yang benar melalui penyediaan suatu lingkungan belajar yang memiliki suatu hubungan logis dari bagian-bagian komponen agar para siswa merasa belajar dengan dirinya sendiri

---

[95] Ahmad Mudzakir & Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), 20.

[96] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : bumi Aksara, 1991), 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan pihak sekolah.

Dalam melaksanakan pendidikan, pendidik bisa menggunakan berbagai macam pendekatan, seperti *Accelerated Learning* tipe MASTER. Bahwasanya pembelajaran yang aktif dan kreatif akan memberikan semangat pada peserta didik untuk berpikir, mempelajari gagasan-gagasan, menerapkan apa yang dipelajari, menyenangkan dan menarik hati.

Mata pelajaran Fiqih itu tidak terbatas pada pentransferan ilmu saja tetapi bagaimana peserta didik bisa menjalankan perintah Allah SWT, berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungan serta mampu mempraktekkan secara langsung segala sesuatu yang bersangkutan dengan kesejahteraan hidup di dunia dan kelak di akhirat nanti. Maka pendekatan-pendekatan dalam belajar Pendidikan Agama Islam khususnya dalam mata pelajaran Fiqih itu haruslah memotivasi peserta didik untuk aktif, berpikir kreatif, belajar dengan perasaan tenang, nyaman dengan suasana menyenangkan dan memberikan kesempatan bertanya sesuai dengan apa yang ada diotaknya. Oleh karena itu model *Accelerated Learning* tipe MASTER bisa diterapkan dalam mata pelajaran Fiqih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[97]

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternatif (Ha)

   Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y (*Independent Variable dan Dependent Variable*). Jadi hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah "Ada pengaruh penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo".

2. Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil (Ho)

   Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y (*Independent Variable dan Dependent Variable*). Jadi hipotesis nol (Ho) dalam penelitian ini adalah "Tidak ada pengaruh penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo".

---

[97] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metodologi penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.

Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Jadi metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman.[1]

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti ada tidaknya pengaruh penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo adalah penelitian kuantitatif. Karena penelitian di sini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (menggunakan angka-angka untuk memperoleh kebenaran hipotesis). Selain itu penelitian yang dilaksanakan juga merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif korelasional, karena penelitian ini adalah penelitian yang menggambarkan tentang pengaruh atau sebab akibat dari

[1] Cholid Narbuko & Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), 1-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua variabel penelitian.[2] Yaitu model *Accelerated Learning* tipe MASTER dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut :

Tahap pertama : penentuan masalah penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan yaitu membaca buku-buku yang relevan dengan permasalahan penelitian dan melakukan observasi awal atau pemahaman lapangan terlebih dahulu.

Tahap kedua : pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data yaitu buku-buku dan data-data lapangan.

Tahap ketiga : analisa dan pengkajian data, yaitu menganalisis data yang masuk dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan subyek penelitian.[3] Populasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan kasus yang memenuhi syarat-syarat tertentu

[2] Tatang & M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), 89.

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkaitan dengan masalah penelitian.[4]Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 438 siswa, dengan rincian sebagai berikut :

TABEL 1

DATA SISWA KELAS VIII

NO	KELAS		JUMLAH SISWA		
			L	P	JML
1	VIII	A	15	30	45
2		B	16	32	48
3		C	29	20	49
4		D	29	20	49
5		E	30	20	50
6		F	29	20	49
7		G	31	19	50
8		H	35	14	49
9		I	34	15	49
10	**JUMLAH**		**248**	**190**	**438**

Sumber data : Dokumen MTs Negeri Krian Sidoarjo 2008/2009

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.[5] Maksudnya menjadi sumber sebenarnya dari penelitian. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik pengambilan sampel, yaitu random.

Random (sampling acak), yakni cara mengambil sampel dari populasi dengan memberikan kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel, cara pengambilan sampel dari sampling random ini ada tiga cara, yaitu undian, ordinal dan tabel random.

[4] Mardalis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 53.
[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* …….., 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai pendapat Suharsimi Arikunto :"Untuk sekedar ancer-ancer, apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih".[6]

Karena keterbatasan penulis baik dari segi material maupun waktu, sehingga penulis kurang memungkinkan jika harus meneliti seluruh populasi, maka peneliti mengambil sampel 15% kiranya cukup untuk memenuhi kriteria suatu penelitian Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel random dengan cara undian, jadi sampel yang diteliti sebanyak 65 siswa, dengan rincian sebagai berikut :

TABEL 2

DATA SAMPEL

NO	**KELAS**		**JUMLAH SISWA**		
			L	**P**	**JML**
1	VIII	A	4	3	7
2		B	4	3	7
3		C	3	4	7
4		D	3	4	7
5		E	4	4	8
6		F	3	4	7
7		G	4	4	8
8		H	4	3	7
9		I	4	3	7
10	**JUMLAH**		**33**	**32**	**65**

Sumber data : Hasil olahan peneliti

[6] Ibid, 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh sejumlah data yang berkualitas dan valid dalam suatu penelitian, maka memerlukan adanya metode pengumpulan data. Sedangkan metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.[7] Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi

   Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati.[8] Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi secara langsung, yaitu pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki dalam situasi yang sebenarnya.

   Metode observasi digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama penelitian, yaitu pengamatan terhadap penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo.

---

[7] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), 134.
[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* …….., 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Angket

Angket adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.[9]

Adapun data yang akan dicari dengan metode angket antara lain adalah data tentang pernyataan siswa tentang penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER dalam pembelajaran Fiqih.

3. Metode Interview (Wawancara)

Menurut Koentjaraningrat, bahwa metode wawancara adalah mencakup cara yang digunakan oleh seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapat keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang. Percakapan yang diminta adalah suatu tujuan.

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, buku prestasi siswa (raport) dan sebagainya.[10]

---

[9] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM), 193.

[10] Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini digunakan untuk mencari data berupa latar belakang sekolah, data guru, siswa dan staf sekolah serta hasil atau prestasi belajar siswa. Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena dengan metode ini akan lebih mudah memperoleh data yang diperlukan dalam waktu singkat, karena biasanya data ini sudah tersusun dan tersimpan dengan baik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan informasi atau alat untuk mengukur.[11] Instrument penelitian berarti alat yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi mudah dan sistematis.[12]

Adapun instrument penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar observasi

   Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar pengamatan terhadap penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo. lembar pengamatan penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola kelas dan melaksanakan

[11] Sumanto, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), Cet. 1, 54.

[12] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, …….., 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skenario kegiatan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola dan menerapkan model *Accelerated Learning* tipe MASTER di bedakan atas 4 skala penilaian, yaitu kurang baik (nilai 1), cukup baik (nilai 2), baik (nilai 3), dan sangat baik (nilai 4). Jika disajikan dalam bentuk interval, maka kriteria tingkat kemampuan guru dalam mengelola dan menerapkan model *Accelerated Learning* tipe MASTER adalah sebagai berikut :

a. 1,00 – 1,75 = Kurang baik
b. 1,76 – 2,50 = Cukup baik
c. 2,51 – 3,25 = Baik
d. 3,26 – 4,00 = Sangat baik

2. Lembar angket

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER dalam pembelajaran Fiqih yang diberikan dan dilakukan oleh siswa, sehingga angket ini diberikan kepada siswa karena siswa adalah pelaku pembelajaran.

Dalam pelaksanaan metode angket, penulis menggunakan metode angket secara langsung dengan tipe tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan membubuhkan tanda silang (X) sesuai dengan keadaan yang diketahui.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pemberian skor pada tiap-tiap item dalam lembar angket ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk jawaban a skornya 3
b. Untuk jawaban b skornya 2
c. Untuk jawaban c skornya 1

3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data tentang penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER, data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo. Dimana yang menjadi narasumber adalah guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo.

F. Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk mengkaji kaitannya dengan kepentingan pengajuan hipotesis penelitian, tujuannya adalah untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo, maka dalam penelitian ini diperlukan teknik analisa data. Adapun teknik yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 tentang penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER digunakan analisa deskriptif kuantitatif yang datanya diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa. Setelah data angket didapatkan dari siswa maka selanjutnya adalah mempresentasikan dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \text{ X } 100\ \%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentase

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

P = Angka persentase.[13]

kemudian dari analisa prosentase tersebut, peneliti menyimpulkan dengan mencari rata-rata dari hasil prosentase dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

keterangan :

M = Mean yang dicari

∑x = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = *Number of cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menetapkan standart menurut Suharsimi Arikunto :

76% - 100% = Baik

[13] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0 – 40% = Sangat kurang

2. untuk mengetahui tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, penulis menggunakan rumus Mean, yaitu :

$$M = \frac{X}{N}$$

keterangan :

M = Mean atau rata-rata

X = Jumlah nilai

N = Jumlah responden

Untuk menganalisis hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, penulis berpedoman pada kriteria nilai raport MTs Negeri Krian, yaitu :

10	= Istimewa	5	= Hampir cukup
9	= Baik sekali	4	= Kurang
8	= Baik	3	= Kurang sekali
7	= Lebih dari cukup	2	= Buruk
6	= Cukup	1	= Buruk sekali

Untuk mengklasifikasi antara hasil belajar siswa baik dan hasil belajar siswa kurang, penulis menggunakan skor atau nilai hasil belajar siswa yang menjadi responden. Kemudian nilai hasil belajar siswa tersebut dijumlahkan dan jumlah itu dibagi banyaknya responden sehingga diperoleh rata-rata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya dari nilai rata-rata tersebut dapat diketahui hasil belajar siswa baik dan kurang. Jadi skor responden sama atau lebih tinggi dari skor rata-rata maka termasuk kategori tinggi. Jika dibawah rata-rata maka termasuk kategori rendah.

3. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 tentang ada tidaknya pengaruh penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo, digunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[N\sum X^2 - (\sum X)^2\right]\left[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right]}}$$

keterangan :

r_{xy} = angka Indeks Korelasi "r" *Product Moment*

N = Jumlah sample

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Dari perhitungan rumus di atas, dikonsultasikan dengan "r" tabel, jika r_{xy} lebih besar dari "r" tabel, maka hipotesa kerja diterima dan hipotesa nihil ditolak. Setelah itu nilai r_{xy} dikonsultasikan dan diinterpretasikan untuk mencari sejauh mana pengaruh penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo, menurut pedoman atau ancer-ancer sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 3

INTERPRETASI NILAI "r" PRODUCT MOMENT

Besarnya "r" ***Product Moment***	**Interpretasi**
0,0 – 0,20	Antara variabel X dan variable Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasinya itu sangat rendah sehingga korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada korelasinya.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0, 70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0 90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Krian Sidoarjo

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Krian Sidoarjo exist ditengah-tengah masyarakat sejak tahun 1970. dengan usaha yang menginjak 38th, berarti merupakan usia yang telah mapan dan mantap menampakkan kakinya, melangkah dalam era globalisasi.

Setelah adanya program akreditasi untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Krian Sidoarjo "TERAKREDITASI A" kini dengan segala daya dan upayanya siap memberikan pelayanan prima kepada masyarakat untuk menyiapkan kader-kader muslim yang berkualitas dengan bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan akhlakul karimah sesuai visi dan misinya.

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Krian Sidoarjo, antara lain :

a. Soedjono, BA = 1970 – 1973
b. H. Abdul Syakir = 1973 – 1984
c. Drs. H. Busiri = 1984 – 1989
d. Drs. Moh. Muchrodji = 1989 – 1993
e. H. Ismail = 1993 – 1995
f. Drs. Miskun = 1995 – 1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Drs. Syaifuddin Zuhri, M. Ag = 1999 – 2007

h. Drs. Kusnan = 2007 sampai sekarang

2. Letak Geografis

Adapun letak geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Krian Sidoarjo adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Krian Sidoarjo terletak di desa Junwangi kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo.

3. Visi dan Misi MTs Negeri Krian Sidoarjo

a. Visi

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Krian Sidoarjo terdepan dalam prestasi dan unggul dalam akhlakul karimah.

b. Misi

Misi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Krian Sidoarjo adalah:

1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

2) Menumbuhkan semangat kepada siswa untuk menjadi terdepan dalam bidang prestasi akademik, perolehan nilai ujian akhir, bahasa Arab, bahasa Inggris secara efektif, baca tulis Al Qur’an, disiplin dan akhlakul karimah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Negeri Krian Sidoarjo

Adapun jumlah guru dan tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Krian Sidoarjo adalah sebagai berikut :

TABEL 4

DATA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

MTs NEGERI KRIAN SIDOARJO

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN AKHIR	JABATAN
1	Drs. Kusnan	L	S1	Kepala MTsN
2	Drs. H. Nuril Huda	L	S1	Wakasek
3	Mustain S.Pd	L	S1	Guru
4	H. Ery Darmanto S.Pd	L	S1	Guru
5	Drs.H.Abd.Adjis M.PdI	L	S2	Guru
6	Mukti Ali S.Pd	L	S1	Guru
7	Nur Hidayati S.Pd	P	S1	Guru
8	Drs. Hariono	L	S1	Guru
9	Hadi Sutrisno BA	L	SARMUD	Guru
10	Dra.Hj.Malika M.Ag	P	S2	Guru
11	Dra. Yuwarlik	P	S1	Guru
12	Rif'atul Mahmudah BA	P	SARMUD	Guru
13	Drs. Wulyo Slamet	L	S1	Guru
14	Drs. R.Isnuryanto	L	S1	Guru
15	Siti Konipah S.Pd	P	S1	Guru
16	Hj.Maslihah S.PdI	P	S1	Guru
17	Rita Hayati	P	D3	Guru
18	Dra. Lilik marlika	P	S1	Guru
19	Dra. Hj.Umi Badriyah	P	S1	Guru
20	Dra. Istiadah	P	S1	Guru
21	Siti Marfuah S.Pd	P	S1	Guru
22	Umi Nur Hayati S.Pd	P	S1	Guru
23	Marfuatin Nafiah S.PdI	P	S1	Guru
24	Samhah S.PdI	P	S1	Guru
25	M.Amirul Hidayat S.PdI	L	S1	Guru
26	Susianah S.PdI	P	S1	Guru
27	Heru Mujianto S.PdI	L	S1	Guru
28	Mia Eviyanti M.Pd	P	S1	Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29	Irtifail Ulya S.Pd	L	S1	Guru
30	Sri Harini S.Pd	P	S1	Guru
31	Dra. Hindun Supartiah	P	S1	Guru
32	Drs. Ahmad Hidayat	L	S1	Guru
33	Drs. Sony Adry W	L	S1	Guru
34	Hj.Samrotul Hid S.Pd	P	S1	Guru
35	Wiwik Ainatul W S.Pd	P	S1	Guru
36	Hera	P	D3	Guru
37	Zulaikah S.Pd	P	S1	Guru
38	H.abd.Madjid	L	D3	Guru
39	H.Moh.Naim BA	L	SARMUD	Guru
40	Multazimah S.Pd	L	S1	Guru
41	S Nagsobandi S.Ag	L	S1	Guru
42	St. Umi Thorihah BA	P	SARMUD	Guru
43	Khoriyah S.Pd	P	S1	Guru
44	Nur Hidayat S.Ag	L	S1	Guru
45	St.Khoirul Faizah S.Ag	P	S1	Guru
46	Anita Irawati S.Pd	P	S1	Guru
47	Jujuk Eko Sriono S.Pd	L	S1	Guru
48	Ely Mufidah S.PdI	P	S1	Guru
49	M.Nasrul Khoir S	L	D3	Guru
50	Nur Faridah S.PdI	P	S1	Guru
51	Amar Muzaki S.PdI	L	S1	Guru
52	Nur Waicha S.S	P	S1	Guru
53	Aprilla SE	P	S1	Guru
54	Drs. Khoiron Rochmad M.PdI	L	S2	Kepala TU
55	Syarofah S.Ag	P	S1	Pegawai TU
56	Erwantini S	P	SLTA	Pegawai TU
57	Soekati	P	SLTA	Pegawai TU
58	Sarwana	L	SLTP	Satpam
59	Hadi	L	SLTP	Satpam
60	Sulaiman	L	SLTP	Tukang kebun
61	Wawan	L	SLTP	Tukang kebun

Sumber data : Dokumen MTs Negeri Krian Sidoarjo 2008/2009

5. Keadaan Siswa MTs Negeri Krian Sidoarjo

Jumlah seluruh murid di MTs Negeri Krian Sidoarjo mencapai 1240 siswa, dengan perincian sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 5

DATA SISWA MTs NEGERI KRIAN SIDOARJO

NO	KELAS		JUMLAH SISWA		
			L	P	JML
1	VII	A	18	33	51
2		B	28	23	51
3		C	28	23	51
4		D	27	24	51
5		E	27	24	51
6		F	26	24	50
7		G	27	24	51
8		H	27	24	51
	JUMLAH		**208**	**199**	**407**
9	VIII	A	15	30	45
10		B	16	32	48
11		C	29	20	49
12		D	29	20	49
13		E	30	20	50
14		F	29	20	49
15		G	31	19	50
16		H	35	14	49
17		I	34	15	49
	JUMLAH		**248**	**190**	**438**
18	IX	A	22	21	43
19		B	25	19	44
20		C	24	21	45
21		D	26	19	45
22		E	25	20	45
23		F	22	22	44
24		G	22	20	42
25		H	25	19	44
26		I	22	21	43
	JUMLAH		**213**	**182**	**395**
JUMLAH TOTAL			**669**	**571**	**1240**

Sumber data : Dokumen MTs Negeri Krian Sidoarjo 2008/2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri Krian Sidoarjo

Selanjutnya penulis akan menyajikan data tentang keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Negeri Krian Sidoarjo pada tahun 2008/2009. adapun data tentang sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Negeri Krian Sidoarjo dapat kita lihat pada tabel berikut :

TABEL 6

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang belajar sekolah	26
2	Ruang kepala sekolah	1
3	Ruang guru dan ruang wakil kepala sekolah	1
4	Ruang panitia	1
5	Kantor BP/UKS	1
6	Lab. bahasa	1
7	Lab. komputer	2
8	Perpustakaan	1
9	Koperasi	1
10	Masjid	1
11	Pendopo	1
12	Kantin	1
13	Pos Satpam	1
14	Parkir	1
15	Kamar mandi guru	1
16	Kamar mandi siswa	1

Sumber data : Dokumen MTs Negeri Krian Sidoarjo 2008/2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. **Struktur Organisasi MTs Negeri Krian Sidoarjo**

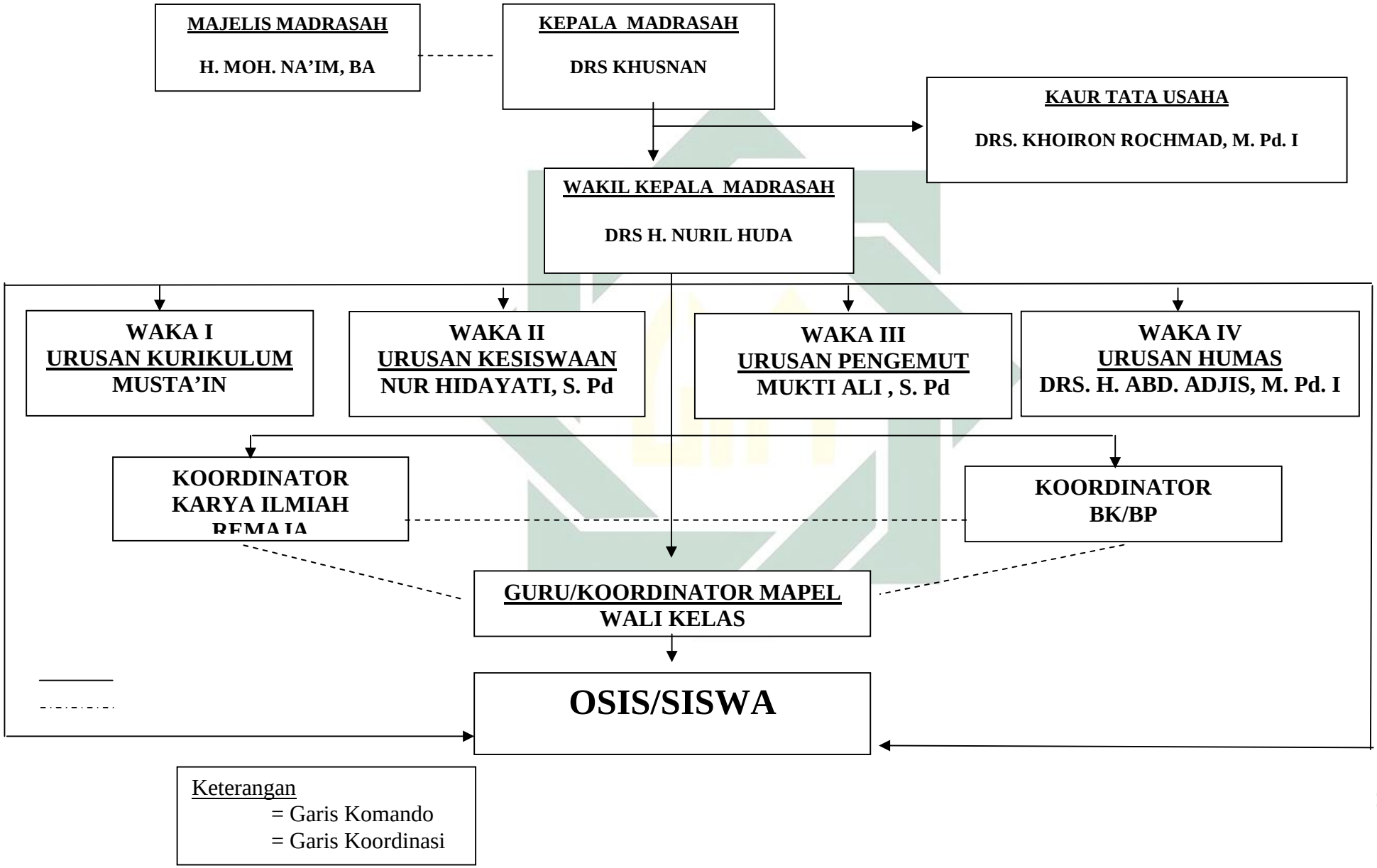

B. Deskripsi Data

Data yang disajikan adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, interview (wawancara), angket dan dokumentasi. Untuk data interview pada guru selaku fasilitator di dapatkan setelah mengajar.

Angket diberikan pada siswa kelas VIII MTs Negeri Krian Sidoarjo dengan sampel 65 siswa. Angket ini untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dan perasaan siswa dengan model pembelajaran yang telah diberikan guru selaku fasilitator. Dalam pertanyaan angket, telah disertakan pilihan jawaban alternatif yang sudah ada, agar mempermudah bagi responden untuk memberikan jawaban yang relevan terhadap pokok-pokok masalah yang dibahas. Adapun bobot nilai dari 3 alternatif dengan memberikan ketentuan sebagai berikut :

1. Untuk jawaban A skornya 3
2. Unjuk jawaban B skornya 2
3. Untuk jawaban C skornya 1

Adapun data selengkapnya sebagai berikut :

1. Data yang diperoleh dari hasil interview sebagai hasil pengamatan pada guru dalam penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER

   Untuk mengetahui tanggapan guru mata pelajaran Fiqih (Ibu Dra. Hindun Supartiah) tentang pelaksanaan model *Accelerated Learning* tipe MASTER adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 7

HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN

MODEL *ACCELERATED LEARNING* TIPE MASTER

NO	PERTANYAAN	JAWABAN NARASUMBER
1	Menurut Anda apa yang dimaksud dengan model *Accelerated Learning* tipe MASTER?	Model pembelajaran merupakan pola khusus yang digunakan oleh pendidikan dalam proses belajar mengajar tentunya dengan memperhatikan keaktifan peserta didik serta menjadikan peserta didik itu kompeten, sedangkan yang dimaksud model *Accelerated Learning* tipe MASTER adalah model pembelajaran yang terdiri dari enam tahapan pembelajaran yang efektif, yang kemudian menjadi akronim MASTER.
2	Bagaimana penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER, terutama di kelas VIII?	Adapun penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER di kelas VIII ini memang belum diterapkan sepenuhnya, karena masih harus diselingi dengan metode yang lain. model *Accelerated Learning* tipe MASTER ini hanya salah satu cara guru agar siswa dapat aktif selama proses belajar mengajar berlangsung dan membantu siswa untuk lebih muda dalam menyerap informasi. Jadi model *Accelerated Learning* tipe MASTER hanya sebagai salah satu inovasi pembelajaran dari guru saja.
3	Bagaimanakah menerapkan model *Accelerated Learning* tipe MASTER pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII?	Penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER pada mata pelajaran Fiqih di sesuaikan dengan kompetensi dasar materi Fiqih, manakah kompetensi dasar pada materi Fiqih yang sekiranya bisa diterapkan dengan menggunakan model *Accelerated Learning* tipe MASTER dan diharapkan dengan menggunakan model *Accelerated Learning* tipe MASTER ini siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan mudah dalam menerima informasi materi-materi Fiqih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Bagaimana antusias siswa kelas VIII selama penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER?	Siswa-siswa kelas VIII selama ini sudah cukup baik dalam proses pembelajaran pada materi Fiqih yang menerapkan model *Accelerated Learning* tipe MASTER tersebut dan adapun hasil belajar siswa juga cukup baik karena pada model pembelajaran ini banyak membantu siswa untuk mempermudah dalam mengingat materi Fiqih.

Sumber data : Wawancara bersama guru Fiqih, Ibu Dra. Hindun Supartiah

2. Data yang diperoleh dari hasil observasi

Pelaksanaan model *Accelerated Learning* tipe MASTER dalam kegiatan belajar mengajar diamati oleh seorang pengamat setiap pertemuan. Untuk mengetahui dengan jelas kemampuan guru dalam menerapkan model *Accelerated Learning* tipe MASTER, peneliti menyajikan pada setiap pertemuan. Penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel.

TABEL 8

HASIL OBSERVASI PENERAPAN MODEL *ACCELERATED LEARNING* TIPE MASTER PADA PERTEMUAN PERTAMA (I)

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian				Jumlah Rat-rata	Ket.
		1	2	3	4		
I	Pendahuluan a. Mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya dan mengkaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya. b. Menjelaskan tujuan pembelajaran. Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan.			√ √	√	3,33	Sangat Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

II	Kegiatan Inti a. Memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk memulai proses pembelajaran yang fokus, tenang dan konsentrasi. b. Guru menyampaikan gagasan inti materi pelajaran serta memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa agar siswa lebih berminat selama proses pembelajaran. c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menjalani pembelajaran kerja sama, sehingga siswa memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, pembagian kerja, kemampuan memimpin dan bertukar pendapat. d. Guru sedikit mengulang tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan hal ini merupakan usaha aktif untuk mengingat kembali. e. Guru menyuruh masing-masing kelompok mempersentasikan hasil belajarnya secara bergantian. f. Guru menyuruh siswa mengevaluasi model pembelajaran yang telah mereka lakukan selama proses pembelajaran yang berlangsung pada hari itu.				√ √ √ √ √ √	3,50	Sangat Baik
III	Penutup a. Membimbing siswa membuat rangkuman tentang apa yang baru dipelajari. b. Memberikan tugas rumah. Mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.			√ √	√	3,33	Sangat Baik
IV	Pengelolaan waktu			√		3	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

V	Suasana kelas a. Siswa aktif b. Siswa antusias c. Guru antusias			√	 √ √	3,66	Sangat Baik
Jumlah Rata-rata						3,36	Sangat Baik

Sumber data : Hasil observasi pertemuan pertama

Dari tabel di atas dapat diketahui penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dapat dijelaskan sebagai berikut : untuk pendahuluan meliputi mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya, mengkaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan pertama mendapat nilai rata-rata 3,33 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sebelum memberikan materi baru, guru terlebih dahulu mengulas kembali materi yang sebelumnya telah dipelajari dan mengkaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini. Selain itu guru juga sangat jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan digunakan, sehingga siswa mudah untuk memahami tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan pertama ini.

Untuk kegiatan inti pembelajaran, pada pertemuan pertama guru mendapat nilai rata-rata 3,50 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk memulai proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang fokus, tenang dan konsentrasi, selanjutnya guru dengan jelas menyampaikan gagasan inti materi pelajaran serta memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa agar siswa lebih berminat selama proses pembelajaran, kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menjalani pembelajaran kerja sama, sehingga siswa memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, pembagian kerja, kemampuan memimpin dan bertukar pendapat, guru menyuruh masing-masing kelompok mempersentasikan hasil belajarnya secara bergantian sehingga dapat membuat siswa berani berbicara di depan orang banyak dengan sangat baik yaitu dengan nilai 4, selanjutnya guru menyuruh siswa mengevaluasi model pembelajaran yang telah mereka lakukan selama proses pembelajaran yang berlangsung pada hari itu dengan baik yaitu dengan nilai 3.

Untuk kegiatan guru dalam menutup pelajaran yang meliputi membimbing siswa membuat rangkuman yang telah diperoleh pada pertemuan itu dan memberi tugas rumah mendapat nilai rata-rata 3.33 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan pada setiap akhir pertemuan guru tidak lupa memberikan tugas rumah dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

Kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran mendapat nilai 3 yang berarti baik. Sedangkan untuk suasana kelas yang meliputi siswa aktif, siswa antusias dan guru antusias, mendapat nilai rata-rata 3,66 yang berarti sangat baik. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan guru sudah bisa mengelola kelas serta siswa aktif dan antusias dalam melakukan pembelajaran pada pertemuan pertama ini.

Berdasarkan keterangan tersebut, kemampuan guru dalam melakukan pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan suasana kelas termasuk sangat baik. Sedangkan untuk mengelola waktu, nilai rata-ratanya adalah 3 yang berarti sudah baik. Sedangkan jumlah rata-rata keseluruhan hasil observasi penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER pada pertemuan pertama dengan nilai sebesar 3,36 maka model *Accelerated Learning* tipe MASTER pada pertemuan pertama ini sangat baik.

Untuk penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel.

TABEL 9

HASIL OBSERVASI PENERAPAN MODEL *ACCELERATED LEARNING* TIPE MASTER PADA PERTEMUAN KEDUA (II)

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian				Jumlah Rat-rata	Ket.
		1	2	3	4		
I	Pendahuluan a. Mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya dan mengkaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya. b. Menjelaskan tujuan pembelajaran. c. Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan.			√ √ √		3,66	Sangat Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

II	Kegiatan Inti a. Memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk memulai proses pembelajaran yang fokus, tenang dan konsentrasi. b. Guru menyampaikan gagasan inti materi pelajaran serta memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa agar siswa lebih berminat selama proses pembelajaran. c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menjalani pembelajaran kerja sama, sehingga siswa memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, pembagian kerja, kemampuan memimpin dan bertukar pendapat. d. Guru sedikit mengulang tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan hal ini merupakan usaha aktif untuk mengingat kembali. e. Guru menyuruh masing-masing kelompok mempersentasikan hasil belajarnya secara bergantian. f. Guru menyuruh siswa mengevaluasi model pembelajaran yang telah mereka lakukan selama proses pembelajaran yang berlangsung pada hari itu.				√ √ √ √ √ √	3,66	Sangat Baik
III	Penutup a. Membimbing siswa membuat rangkuman tentang apa yang baru dipelajari. b. Memberikan tugas rumah. c. Mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.			√	√ √	3,66	Sangat Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IV	Pengelolaan waktu				√	4	Sangat Baik
V	Suasana kelas a. Siswa aktif b. Siswa antusias c. Guru antusias				 √ √ √	4	Sangat Baik
Jumlah Rata-rata						3,80	Sangat Baik

Sumber data : Hasil observasi pertemuan kedua

Dari tabel di atas dapat diketahui penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dapat dijelaskan sebagai berikut : untuk pendahuluan meliputi mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya, mengkaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan kedua mendapat nilai rata-rata 3,66 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sebelum memberikan materi baru, guru terlebih dahulu mengulas kembali materi yang sebelumnya telah dipelajari dan mengkaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini. Selain itu guru juga sangat jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan digunakan, sehingga siswa mudah untuk memahami tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan kedua ini.

Untuk kegiatan inti pembelajaran, pada pertemuan kedua guru mendapat nilai rata-rata 3,66 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk memulai proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang fokus, tenang dan konsentrasi, selanjutnya guru dengan jelas menyampaikan gagasan inti materi pelajaran serta memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa agar siswa lebih berminat selama proses pembelajaran, kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menjalani pembelajaran kerja sama, sehingga siswa memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, pembagian kerja, kemampuan memimpin dan bertukar pendapat, guru menyuruh masing-masing kelompok mempersentasikan hasil belajarnya secara bergantian sehingga dapat membuat siswa berani berbicara di depan orang banyak dengan sangat baik yaitu dengan nilai 4, selanjutnya guru menyuruh siswa mengevaluasi model pembelajaran yang telah mereka lakukan selama proses pembelajaran yang berlangsung pada hari itu dengan baik yaitu dengan nilai 3.

Untuk kegiatan guru dalam menutup pelajaran yang meliputi membimbing siswa membuat rangkuman yang telah diperoleh pada pertemuan itu dan memberi tugas rumah mendapat nilai rata-rata 4 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan pada setiap akhir pertemuan guru tidak lupa memberikan tugas rumah dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

Kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran mendapat nilai 4 yang berarti sangat baik. Sedangkan untuk suasana kelas yang meliputi siswa aktif, siswa antusias dan guru antusias, mendapat nilai rata-rata 4 yang berarti sangat baik. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan guru sudah bisa mengelola kelas serta siswa aktif dan antusias dalam melakukan pembelajaran pada pertemuan kedua ini.

Berdasarkan keterangan tersebut, kemampuan guru dalam melakukan pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan suasana kelas termasuk sangat baik. Jadi jumlah rata-rata keseluruhan hasil observasi penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER pada pertemuan kedua dengan nilai sebesar 3,80, maka model *Accelerated Learning* tipe MASTER pada pertemuan kedua ini sudah termasuk sangat baik.

Untuk penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER selama dua pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 10

HASIL OBSERVASI PENERAPAN MODEL *ACCELERATED LEARNING* TIPE MASTER DALAM DUA PERTEMUAN

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian		Jumlah rata-rata	Nilai Kategori	Ket.
I	Pendahuluan					
	a. Mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya dan mengkaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya.	3	3	3,0	3,50	Sangat Baik
	b. Menjelaskan tujuan pembelajaran.	4	4	4,0		
	c. Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan.	3	4	3,5		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

II	Kegiatan Inti a. Memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk memulai proses pembelajaran yang fokus, tenang dan konsentrasi.	4	4	4,0	3,58	Sangat Baik
	b. Guru menyampaikan gagasan inti materi pelajaran serta memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa agar siswa lebih berminat selama proses pembelajaran.	4	4	4,0		
	c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menjalani pembelajaran kerja sama, sehingga siswa memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, pembagian kerja, kemampuan memimpin dan bertukar pendapat.	3	4	3,5		
	d. Guru sedikit mengulang tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan hal ini merupakan usaha aktif untuk mengingat kembali.	3	3	3,0		
	e. Guru menyuruh masing-masing kelompok mempersentasikan hasil belajarnya secara bergantian.	4	4	4,0		
	f. Guru menyuruh siswa mengevaluasi model	3	3	3,0		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pembelajaran yang telah mereka lakukan selama proses pembelajaran yang berlangsung pada hari itu.					
III	Penutup a. Membimbing siswa membuat rangkuman tentang apa yang baru dipelajari. b. Memberikan tugas rumah. c. Mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	 3 3 4	 3 4 4	 3,0 3,5 4,0	3,50	Sangat Baik
IV	Pengelolaan waktu	3	4	3,5	3,50	Sangat Baik
V	Suasana kelas a. Siswa aktif b. Siswa antusias c. Guru antusias	 3 4 4	 4 4 4	 3,5 4,0 4,0	3,83	Sangat Baik
Jumlah Rata-rata		3,44	3,75	3,59	3,59	Sangat Baik

Sumber data : Hasil observasi dalam dua pertemuan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rat-rata penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER selama dua pertemuan sudah sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata 3,59. Hal ini dikarenakan sebelum menerapkan model *Accelerated Learning* tipe MASTER guru melakukan persiapan yang matang selain itu guru sudah akrab dengan siswa sehingga tidak canggung lagi dalam menghadapi para siswa.

Pelaksanaan model *Accelerated Learning* tipe MASTER selama dua pertemuan yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijelaskan sebagai berikut : untuk pendahuluan meliputi mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya, mengkaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan selama dua pertemuan mendapat nilai rata-rata 3,50 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sebelum memberikan materi baru, guru terlebih dahulu mengulas kembali materi yang sudah dipahami dan mengkaitkan kembali materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari pada tiap pertemuan. Selain itu guru juga sangat jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua, sehingga siswa mudah untuk memahami tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan pada tiap pertemuan.

Kegiatan inti pembelajaran selama dua pertemuan, guru mendapatkan nilai rata-rata 3,58 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru selalu memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk memulai proses pembelajaran yang fokus, tenang dan konsentrasi, selanjutnya guru dengan jelas menyampaikan gagasan inti materi pelajaran serta memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa agar siswa lebih berminat selama proses pembelajaran, kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menjalani pembelajaran kerja sama, sehingga siswa memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, pembagian kerja, kemampuan memimpin dan bertukar pendapat, guru menyuruh masing-masing kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersentasikan hasil belajarnya secara bergantian sehingga dapat membuat siswa berani berbicara di depan kelas, selanjutnya guru menyuruh dan mengamati siswa dalam mengevaluasi model pembelajaran yang telah mereka lakukan selama proses pembelajaran yang berlangsung selama dua pertemuan.

Untuk kegiatan guru dalam menutup pembelajaran selama dua pertemuan yang meliputi membimbing siswa membuat rangkuman yang telah diperoleh pada tiap pertemuan, memberikan tugas rumah dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya mendapat nilai 3,50 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan pada setiap akhir pertemuan guru tidak lupa untuk memberikan tugas rumah dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

Kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran selama dua pertemuan nilai 3,50 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sudah mampu mengelola waktu pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Sedangkan untuk suasana kelas selama dua pertemuan yang meliputi siswa aktif, siswa antusias dan guru antusias, mendapat nilai rata-rata 3,83 yang berarti sangat baik.

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat keseluruhan rata-rata hasil observasi pelaksanaan model *Accelerated Learning* tipe MASTER sebesar 3,59. Dengan demikian pelaksanaan model *Accelerated Learning* tipe MASTER pada mata pelajaran Fiqih selama dua pertemuan termasuk kategori sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Data yang diperoleh dari hasil angket

Data yang disajikan disini adalah rata-rata hasil angket yang telah disebarkan kepada siswa kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo, yang menjadi responden yaitu 65 siswa dengan jumlah pertanyaan 20 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 11

HASIL ANGKET MODEL *ACCELERATED LEARNING* TIPE MASTER

No	**Item Pertanyaan**																				**Jml**
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	55
4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	53
5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	54
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	57
7	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	55
8	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	53
9	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	56
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
11	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	55
12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
13	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	56
14	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	53
15	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	53
16	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	53
17	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	56
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
19	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	53
20	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	56
21	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	57
23	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	53
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
25	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	55
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	57
27	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	56
28	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	53
30	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
31	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	56
32	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	57
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	57
36	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
37	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	56
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	57
39	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	55
40	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	54
41	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	57
43	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	53
44	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	56
45	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
46	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	53
47	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	53
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
49	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
50	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	54
51	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	56
52	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	54
53	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	57
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	57
56	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	54
57	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	56
58	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	53
59	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	57
61	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	56
62	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	54
63	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	55
64	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	53
65	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	56
Total Responden = 65 Total Skor model *Accelerated Learning* tipe MASTER = 3635 Skor model *Accelerated Learning* tipe MASTER rata-rata = 55,92																					**3635**

Sumber data : Hasil angket siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Data yang diperoleh dari dokumen tentang hasil belajar dengan melihat nilai raport

Sedangkan untuk memperoleh data tentang hasil belajar yaitu adanya variasi nilai mulai angka 7 sampai dengan angka 9.

TABEL 12

NILAI RAPORT SISWA KELAS VIII MTs NEGERI KRIAN SIDOARJO

No	Kelas	Nama	Nilai
1	VIII A	Aditya Firmansya	9
2	VIII A	Bagus Dwi Cahyono	9
3	VIII A	Moh. Nofal Al Ihsan	9
4	VIII A	Musfirotul Khabibi	9
5	VIII A	Indah Warohmah	9
6	VIII A	Lailatul Maulidiah	9
7	VIII A	Putrid Nandari	9
8	VIII B	Ahmad Muzaki	8
9	VIII B	Andri Hasan Setiawan	8
10	VIII B	Moh. Azuddin	9
11	VIII B	Riko Andre Lilyani	9
12	VIII B	Afidatul Muafah	9
13	VIII B	Nila Zulfah	8
14	VIII B	Ririn Indrawati	9
15	VIII C	Moh. Khoiru Roziqin	7
16	VIII C	Nanda Firizqi	7
17	VIII C	Moh. Burhanuddin	8
18	VIII C	Lailatul Istiqomah	9
19	VIII C	Rosidatul Ummah	8
20	VIII C	Titis Sari Nur Fitria	9
21	VIII C	Umi Nadhifah	9
22	VIII D	Abel Okta Nugraha	8
23	VIII D	Fatchul Rizal	8
24	VIII D	Moh. Hanif Hidayatullah	9
25	VIII D	Alfi Nur Hanifah	9
26	VIII D	Fadilatun Nikmah	9
27	VIII D	Nur Laili	9
28	VIII D	Silvia Eka Faulina	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29	VIII E	Ahmad Hafid Asrofi	7
30	VIII E	Moh. Rizal Fahmi	9
31	VIII E	Sandy Ferdiansyah	8
32	VIII E	Yoga Nanda Wisnu Anggara	9
33	VIII E	Asita Almufidah	9
34	VIII E	Kholili Qurrota ‘Ayun	9
35	VIII E	Nur Nadhifatul Amsah	8
36	VIII E	Tahta Diana Manzil	8
37	VIII F	Elfan Firmansyah	9
38	VIII F	Miftachul Huda	9
39	VIII F	Moh. Riduwan	8
40	VIII F	Alfi Nur Aini Ilmiah	9
41	VIII F	Dwi Nur Sa’adah	8
42	VIII F	Lailatul Imaya	9
43	VIII F	Siti Nur Ainiah	9
44	VIII G	Abizar Agusta Ellyastono	8
45	VIII G	Moh. Syaiful Bahri	9
46	VIII G	Ricky Irmantara	7
47	VIII G	Vidy Alamsyah	9
48	VIII G	Dhiva Shanila Amanda	8
49	VIII G	Halimatus Sa’diyah	8
50	VIII G	Latifatur Rohmah	9
51	VIII G	Siti Nur Faridah	9
52	VIII H	Ahcmad Anas Fachrudin	8
53	VIII H	Fidy Nur ardiansyah	8
54	VIII H	Moh. Asif Hidayatulloh	8
55	VIII H	Moh. Miftachul Iqfan	9
56	VIII H	Mila Ilmiah	8
57	VIII H	Nur Afidatul Ulfah	9
58	VIII H	Nur Laili Najatul Wafa	7
59	VIII I	Ahmad Fatlan	9
60	VIII I	Arief Afifi Ramadhan	8
61	VIII I	Moh. Azam Bachrudin	9
62	VIII I	Moh. Rizal	9
63	VIII I	Afida Yulia Dewi	8
64	VIII I	Iva Nur Aini	7
65	VIII I	Wahidatul Adawiyah	9
Total responden = 65 Total nilai Fiqih = 551 Nilai Fiqih rata-rata = 8,5			**551**

Sumber data : Dokumen MTs Negeri Krian Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah semua data tersebut disajikan, dan agar terdapat kecocokan di dalam menyimpulkan, maka sebagai langkah berikutnya adalah analisis data.

1. Analisis data tentang model *Accelerated learning* tipe MASTER

Setelah penulis mengadakan penelitian, maka penulis mendapatkan keterangan yang diberikan oleh guru Fiqih di MTs Negeri Krian Sidoarjo bahwa model *Accelerated learning* tipe MASTER sudah diterapkan. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil angket yang penulis sebarkan pada responden atas pendapatnya tentang pelaksanaan model *Accelerated learning* tipe MASTER sebagaimana tabel berikut :

TABEL 13

MENJELASKAN MODEL PEMBELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	65	53 12 -	82% 18%
Jumlah			65	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 82% responden menjawab ya bahwa guru Fiqih menjelaskan model pembelajaran sebelum memulai pelajaran dan 18% responden menjawab kadang-kadang saja menjelaskan model pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 14

MENJELASKAN TUJUAN PEMBELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	65	59 6 -	91% 9%
Jumlah			65	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 91% responden menjawab ya bahwa guru Fiqih menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum memulai pelajaran dan 9% responden menjawab kadang-kadang saja menjelaskan tujuan pembelajaran.

TABEL 15

TUJUAN PEMBELAJARAN

MENARIK PERHATIAN SISWA

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	65	53 12 -	82% 18%
Jumlah			65	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 82% responden menjawab ya bahwa dengan mengetahui tujuan pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan 18% responden menjawab kadang-kadang saja mengetahui tujuan pembelajaran dapat menarik perhatian siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 16

MENGKAITKAN PELAJARAN YANG LALU

DENGAN PELAJARAN HARI INI

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	65	57 8 -	88% 12%
Jumlah			65	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 88% responden menjawab ya bahwa guru Fiqih meminta siswa mengkaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran hari ini dan 12% responden menjawab kadang-kadang saja.

TABEL 17

MEMOTIVASI SISWA

PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	65	54 11 -	83% 17%
Jumlah			65	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 83% responden menjawab ya dan 17% responden menjawab kadang-kadang saja guru memotivasi siswa agar tertarik pada kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 18

SISWA MENERIMA PELAJARAN DENGAN BAIK

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	65	53 12 -	82% 18%
Jumlah			65	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 82% responden menjawab ya bahwa siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan 9% responden menjawab kadang-kadang saja.

TABEL 19

MENCARI SUMBER LAIN

YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	65	53 12 -	82% 18%
Jumlah			65	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 82% responden menjawab ya dan 18% responden menjawab kadang-kadang saja mencari sumber lain yang berhubungan dengan materi pelajaran.

TABEL 20

MENGINGAT MATERI PELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	65	47 18 -	72% 28%
Jumlah			65	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 72% responden menjawab ya bahwa siswa dapat mengingat materi pelajaran dengan baik dan 28% responden menjawab kadang-kadang saja.

TABEL 21

MELAKUKAN DISKUSI

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	65	53 12 -	82% 18%
	Jumlah		65	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 82% responden menjawab ya dan 18% responden menjawab kadang-kadang saja melakukan diskusi dengan teman untuk memperluas pengetahuan tentang pelajaran.

TABEL 22

MENCARI SUMBER SEBELUM BERPENDAPAT

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	65	36 29 -	55% 45%
	Jumlah		65	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 55% responden menjawab ya bahwa sebelum berpendapat siswa mencari sumber yang dapat mendukung pendapatnya dan 45% responden menjawab kadang-kadang saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 23

MENGEVALUASI MODEL PEMBELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
11	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	65	57 8 -	88% 12%
Jumlah			65	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 88% responden menjawab ya dan 12% responden menjawab kadang-kadang saja.

TABEL 24

PERASAAN SISWA MENGIKUTI PELAJARAN FIQIH

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
12	a. Sangat senang b. Cukup senang c. Tidak senang	65	53 12 -	82% 18%
Jumlah			65	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 82% responden menjawab sangat senang dan 18% responden menjawab cukup senag dalam mengikuti pelajaran Fiqih.

TABEL 25

DAYA TANGKAP MATERI FIQIH

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
13	a. Tinggi b. Sedang c. Rendah	65	57 8 -	88% 12%
Jumlah			65	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 88% responden menjawab bahwa daya tangkapnya tinggi dalam menerima materi Fiqih dan 12% responden menjawab sedang.

TABEL 26

PERASAAN SISWA PADA PELAKSANAAN

MODEL *ACCELERATED LEARNING* TIPE MASTER

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
14	a. Senang b. Cukup senang c. Tidak senang	65	58 7 -	89% 11%
Jumlah			65	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 89% responden menjawab senang dengan pelaksanaan model *Accelerated Learning* tipe MASTER dan 11% responden menjawab cukup senang.

TABEL 27

PENERAPAN MODEL *ACCELERATED LEARNING* TIPE MASTER

MENJADIKAN SISWA LEBIH KRITIS

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
15	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	65	54 11 -	83% 17%
Jumlah			65	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 83% responden menjawab ya dan 17% responden menjawab kadang-kadang penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER membuat siswa lebih kritis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 28

DENGAN MODEL *ACCELERATED LEARNING* TIPE MASTER SISWA BERKEINGINAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
16	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	65	54 11 -	83% 17%
Jumlah			65	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 83% responden menjawab ya dan 17% responden menjawab kadang-kadang, bahwa dengan model *Accelerated Learning* tipe MASTER siswa akan selalu berkeinginan untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

TABEL 29

MODEL *ACCELERATED LEARNING* TIPE MASTER BERPENGARUH PADA PEMAHAMAN SISWA

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
17	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	65	57 8 -	88% 12%
Jumlah			65	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 88% responden menjawab ya bahwa setelah materi Fiqih disampaikan dengan model *Accelerated Learning* tipe MASTER siswa semakin paham dengan materi tersebut dan 12% responden menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 30

MODEL ACCELERATED LEARNING TIPE MASTER

DAPAT MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
18	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	65	48 17 -	74% 26%
Jumlah			65	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 74% responden menjawab ya, dengan model *Accelerated Learning* tipe MASTER dapat meningkatkan semangat belajar dan 26% responden menjawab kadang-kadang.

TABEL 31

PELAJARAN FIQIH DAPAT MENAMBAH

AKTIVITAS KEAGAMAAN

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
19	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	65	34 31 -	52% 48%
Jumlah			65	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 52% responden menjawab ya bahwa pelajaran Fiqih dapat menambah aktivitas keagamaan dan 48% responden menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 32

KEBIASAAN SISWA

DALAM AKTIVITAS SEHARI-HARI

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
20	a. Sangat agamis b. Cukup agamis c. Kurang agamis	65	45 20 -	70% 30%
Jumlah			65	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 70% responden menjawab sangat agamis dan 30% responden menjawab cukup agamis dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Dari hasil angket tersebut di atas dapat diketahui prosentase dari masing-masing alternatif jawaban, yaitu :

a. Alternatif jawaban a dengan jumlah frekuensi 1036 bernilai 1594%
b. Alternatif jawaban b dengan jumlah frekuensi 264 bernilai 406%
c. Alternatif jawaban c dengan jumlah frekuensi 0 bernilai 0%

Sedangkan untuk menganalisa model *Accelerated Learning* tipe MASTER dalam mata pelajaran Fiqih, penulis menggunakan rumus prosentase dan untuk itu terlebih dahulu dicari prosentase jawaban a karena merupakan jawaban ideal.

Dari hasil angket di atas dapat diketahui bahwa jumlah prosentase jawaban ideal yaitu 1594% dari jumlah item sebanyak 20. adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M $= \frac{\sum X}{N}$

$= \frac{1594}{20}$

= 79, 7 %

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0 – 40% = Sangat kurang

Berdasarkan standart yang telah penulis tetapkan, maka nilai 79,7% tergolong baik, karena berada antara 76% - 100%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model *Accelerated Learning* tipe MASTER di MTs Negeri Krian tergolong baik.

2. Analisis data tentang hasil belajar siswa

Untuk menganalisa data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, penulis menggunakan rumus Mean, yaitu :

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean atau rata-rata

X = Jumlah nilai

N = Jumlah responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel 12 didapat jumlah sebanyak 551 setelah itu penulis substitusikan ke dalam rumus M = X/N = 551/65 = 8,5. nilai tersebut baik dikonsultasikan dengan kriteria raport MTs Negeri Krian Sidoarjo menunjukkan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo adalah baik.

3. Analisis data tentang pengaruh penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Krian Sidoarjo, penulis menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[N\sum X^2 - (\sum X)^2\right]\left[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment*

N = Jumlah sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari korelasi antara variable X (hasil angket tentang penerapan *Accelerated Learning* tipe MASTER) dan variable Y (nilai raport) adalah sebagai berikut :

TABEL 33

KORELASI VARIABEL X DAN VARIABEL Y

No. Responden	Jumlah Skor Variabel X	Jumlah Skor Variabel Y
1	60	9
2	58	9
3	55	9
4	53	9
5	54	9
6	57	9
7	55	9
8	53	8
9	56	8
10	60	9
11	55	9
12	58	9
13	56	8
14	53	9
15	53	7
16	53	7
17	56	8
18	60	9
19	53	8
20	56	9
21	58	9
22	57	8
23	53	8
24	60	9
25	55	9
26	57	9
27	56	9
28	54	8
29	53	7
30	58	9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

31	56	8
32	58	9
33	57	9
34	60	9
35	57	8
36	58	8
37	56	9
38	57	9
39	55	8
40	54	9
41	58	8
42	57	9
43	53	9
44	56	8
45	58	9
46	53	7
47	54	9
48	58	8
49	57	8
50	54	9
51	56	9
52	54	8
53	58	8
54	57	8
55	57	9
56	54	8
57	56	9
58	53	7
59	58	9
60	57	8
61	56	9
62	54	9
63	55	8
64	53	7
65	56	9
	3635	**551**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 34

KORELASI PRODUCT MOMENT UNTUK MENGETAHUI PENERAPAN MODEL *ACCELERATED LEARNING* TIPE MASTER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH

No.	∑X	∑Y	∑XY	$\sum X^2$	$\sum Y^2$
1	60	9	540	3600	81
2	58	9	522	3364	81
3	55	9	495	3025	81
4	53	9	477	2809	81
5	54	9	486	2916	81
6	57	9	513	3249	81
7	55	9	495	3025	81
8	53	8	424	2809	64
9	56	8	448	3136	64
10	60	9	540	3600	81
11	55	9	495	3025	81
12	58	9	522	3364	81
13	56	8	448	3136	64
14	53	9	477	2809	81
15	53	7	371	2809	49
16	53	7	371	2809	49
17	56	8	448	3136	64
18	60	9	540	3600	81
19	53	8	424	2809	64
20	56	9	504	3136	81
21	58	9	522	3364	81
22	57	8	456	3249	64
23	53	8	424	2809	64
24	60	9	540	3600	81
25	55	9	495	3025	81
26	57	9	513	3249	81
27	56	9	504	3136	81
28	54	8	432	2916	64
29	53	7	371	2809	49
30	58	9	522	3364	81
31	56	8	448	3136	64
32	58	9	522	3364	81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33	57	9	513	3249	81
34	60	9	540	3600	81
35	57	8	456	3249	64
36	58	8	464	3364	64
37	56	9	504	3136	81
38	57	9	513	3249	81
39	55	8	440	3025	64
40	54	9	486	2916	81
41	58	8	464	3364	64
42	57	9	513	3249	81
43	53	9	477	2809	81
44	56	8	448	3136	64
45	58	9	522	3364	81
46	53	7	371	2809	49
47	54	9	486	2916	81
48	58	8	464	3364	64
49	57	8	456	3249	64
50	54	9	486	2916	81
51	56	9	504	3136	81
52	54	8	432	2916	64
53	58	8	464	3364	64
54	57	8	456	3249	64
55	57	9	513	3249	81
56	54	8	432	2916	64
57	56	9	504	3136	81
58	53	7	371	2809	49
59	58	9	522	3364	81
60	57	8	456	3249	64
61	56	9	504	3136	81
62	54	9	486	2916	81
63	55	8	440	3025	64
64	53	7	371	2809	49
65	56	9	504	3136	81
	3635	**551**	**30851**	**203561**	**4699**

Adapun langkah perhitungan tabel di atas adalah :

a. Menjumlahkan subyek penelitian, diperoleh N = 65

b. Menjumlahkan skor variable X, diperoleh X = 3635

c. Menjumlahkan skor variable Y, diperoleh Y = 551

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memperkalikan skor variable X dengan variable Y (yaitu XY) dan setelah selesai dijumlahkan, diperoleh ∑XY = 30851

e. Menguadratkan skor variable X (yaitu X^2) dan setelah selesai dijumlahkan, diperoleh X^2 = 203561

f. Menguadratkan skor variable Y (yaitu Y^2) dan setelah selesai dijumlahkan, diperoleh Y^2 = 4699

g. Mencari $\mathbf{r}_{xy}$ dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left[N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right]\left[N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right]}}$$

$$= \frac{65 \times 30851 - (3635)(551)}{\sqrt{65 \times -203561 - (3635)^2)(65 \times 4699 - (551)^2)}}$$

$$= \frac{2005315 - 2002885}{\sqrt{(13231465 - 13213225)(305435 - 303601)}}$$

$$= \frac{2430}{\sqrt{18240 \times 1834}}$$

$$= \frac{2430}{\sqrt{33452160}}$$

$$= \frac{2430}{5783{,}784}$$

= 0,420

h. Memberikan interpretasi terhadap $\mathbf{r}_{xy}$ dan menarik kesimpulan

Setelah nilai $\mathbf{r}_{xy}$ maka langkah yang paling akhir menguji apakah nilai “r” berarti atau tidak atas taraf 5% dan 1%.

Sedangkan untuk mengetahui apakah hipotesa kerja atau hipotesa nol yang diterima, maka kerja “r” tersebut harus dikonsultasikan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tabel nilai “r” product moment. Apabila dalam perhitungan nanti lebih besar dari pada harga yang tertera dalam tabel ini maka dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima demikian juga sebaliknya.

Harga “r” dalam skripsi ini adalah 0,420 kemudian dikonsultasikan langsung pada tabel nilai “r” product moment yang sebelumnya harus dicarikan dulu derajat bebasnya (db) atau *degree of freedom* (df) dengan rumus sebagai berikut :

df = N – nr

Keterangan :

df = *Degree of freedom*

N = *Number of cases*

Nr = Banyaknya variable yang dikonsultasikan

Maka df = N – nr

= 65 – 2

= 63

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa df sebesar 63 pada tabel nilai “r” product moment pada taraf signifikan 5% adalah terletak antara 0,244 – 0,254 sedangkan pada taraf signifikan 1% adalah terletak antara 0,317 – 0,330. dari hasil konsultasi tersebut dapat diketahui bahwasannya $\mathbf{r}_{xy}$ lebih besar dari pada nilai tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi kesimpulan yang dapat penulis tarik adalah Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga yang berlaku adalah hipotesa yang berbunyi " ada pengaruh penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo".

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo dapat diinterpretasikan pada tabel di bawah ini :

TABEL 35

INTERPRETASI NILAI "r" PRODUCT MOMENT

Besarnya "r" *Product Moment*	**Interpretasi**
0,0 – 0,20	Antara variabel X dan variable Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasinya itu sangat rendah sehingga korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada korelasinya.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0, 70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0 90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi.

Maka dapat diketahui hasil yang diperoleh adalah 0,420 dan pada tabel interpretasi menyatakan bahwa r = 0,40 sampai dengan 0,70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa antara variable x dan y terdapat korelasi sedang atau cukup baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo dapat dikatakan mempunyai korelasi sedang atau cukup baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang telah dikumpulkan oleh penulis berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo adalah termasuk dalam kategori baik. Hal ini terbukti dari hasil observasi bahwa kemampuan guru Fiqih dalam menerapkan model *Accelerated Learning* tipe MASTER di kelas berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model *Accelerated Learning* tipe MASTER dengan perolehan rata-rata 3,59 dan juga terbukti dari hasil prosentase responden sebesar 79,7%.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo adalah baik. Hal ini berdasarkan analisa data yang diperoleh dari hasil dokumentasi yaitu daftar nilai raport siswa yang menunjukkan rata-rata nilai siswa adalah 7 – 9 dan juga terbukti dengan hasil mean sebesar 8,5.
3. Adanya pengaruh penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo dapat dikatakan berpengaruh. Hal ini terbukti diterimanya Ha dan ditolaknya Ho dengan nilai $\mathbf{r}_{xy}$ sebesar 0,420.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo dapat diinterpretasikan pada tabel interpretasi "r" product moment. Pada tabel interpretasi menyatakan r = 0,40 – 0,70 menunjukkan terdapat korelasi yang sedang atau cukup, sehingga untuk tingkat pengaruh penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo dapat dikatakan mempunyai korelasi yang sedang atau cukup karena nilai r_{xy} sebesar 0,420.

B. Saran

1. Kepada guru Fiqih hendaknya selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada para siswa agar meningkatkan belajarnya melalui penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER. Penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER diberikan dengan cara disesuaikan dengan materi Fiqih yang akan dipelajari sehingga dapat merangsang kreativitas belajar siswa dalam bentuk ide atau gagasan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Kepada kepala sekolah, agar dapat memberikan dorongan dan pengarahan kepada guru, khususnya guru Fiqih agar menunjukkan kemampuan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketrampilan dalam mengajar, sehingga dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Kepada siswa, hendaknya selalu memiliki motivasi belajar yang tinggi khususnya materi Fiqih, sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar. Dan hendaknya siswa lebih aktif serta giat mengeluarkan pendapat dan ide-idenya. Karena hal ini akan membuat kalian menjadi kritis sehingga akan meningkatkan hasil belajar khususnya materi Fiqih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arends, Richard I. 1997. *Classroom Instruction and Managemen*. New York : Mc Graw, Hill Companis, Inc.

_____ 2001. *Learning to Teach Fifth Edition*. Singapora : Mc Graw, Hill.

Arifin, M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____ 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Azhar, Muhammad. 1996. *Fiqih Kontemporer dalam Pandangan Neomodernisme Islam*. Yogyakarta : Lesiska.

Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Dasuki, Hafizh DKK. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang : Tanjung Mas Inti.

DEPDIKNAS. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Deporter, Bobbi & Hernacki, Mike. 1999. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa.

Dimyati & Mudjiono. 1998. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Echols, John dan Sadily, Hasan. 1995. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia.

GBPP. 1995. *Mata Pelajaran Fiqih*. Jakarta : Departemen Agama.

Hadi, Amirul. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hartono. 1996. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hawadi, Reni Akbar.2004. *Akselerasi*. Jakarta : Gramedia Widia Sarana.

http//nurhasni-blogkuyess.blogspot.com/2008/10/*accelerated-learning*.htm.

Jihad, Asep & Haris, Abdul 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.

Joice, Brace 1992. *Models of Theory, Fourth Edition*. USA : Allyn and Bacan Publising.

Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.

Margono. 1997. *Metodologi Penelitian* Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.

Markowitz, Karen. 2002. *Otak Sejutu Gigabyte ; Buku Pintar Membangun Ingatan Super*. Bandung : Kaifa.

Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning Handbook Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung : Kaifa.

Mudhoffir. 1996. *Teknologi Instruksional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mudjiman, Haris. 2008. *Belajar* Mandiri. Surakarta : LPP UNS.

Mudzakir, Ahmad & Sutrisno, Joko. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.

Narbuko, Cholid & Ahmadi, Abu. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nggermanto, Agus. 2005. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum) ; Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, dan SQ secara Harmonis.* Bandung : Nuansa.

Nur, Muhammad. 1999. *Teori Belajar*. Surabaya : University Press.

Poerwadarminto, WJS. 1992. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka.

Purwanto, Ngalim. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.

Roestiyah. 1994. *Masalah Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Rofiq, Ahmad. 1997. *Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Rose, Colin dan Nicholl, Malcolm J. 2006. *Accelerated Learning* : *Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung : Nuansa.

Rose, Colin. 2003. *K.U.A.S.A.I Lebih Cepat Buku Pintar Accelerated Learning*. Bandung : Kaifa.

Samana, A. 1992. *Sistem Pengajaran*. Yogyakarta : Kanisius.

Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Shalahuddin, Mahfudh. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Bina Ilmu.

_____ 1991. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya : Bina Ilmu.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Soemanto, Wasty. 1998. Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subrata, Surya. 1990. *Tata Laksana Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudijono, Anas, 1996. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo.

_____ 1995. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar* Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

_____ 2001. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung : Sinar Baru.

Sugianto, Iwan. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sulham, Najib. 2006. *Pembangunan Karakter pada Anak, Manajemen Pembelajaran Guru menuju Sekolah Efektif*. Surabaya : Intelektual Clup.

Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta : Andi Offset.

Surya, Muhammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : Bani Quraisy.

Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Suryabrata, Suryadi. 1988. *Metodelogi Penelitian* I. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi belajar*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.

_____ 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta : Grafindo Persada.

Tatang & Amirin, M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Winkel. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grafindo Persada.

www.uin_suka.info.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id